

**PERAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK PADA
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SDIT AL-KAUTSAR
SIDENRENG RAPPANG**



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd.I) pada
Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

DWI RATNASARI

NIM: 2120203886108020

PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE
TAHUN 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Ratnasari
NIM : 2120203886108020
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Peran Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang sepengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 19 Juni 2023

Mahasiswa,



Dwi Ratnasari

NIM. 2120203886108020

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis saudari Dwi Ratnasari, NIM: 2120203886108020, mahasiswa Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul: Judul Peran Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang, memandang bahwa Tesis tersebut memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Ketua	:	Dr. Usman, M. Ag	(.....)
Sekretaris	:	Dr. Buhaerah, M. Pd	(.....)
Penguji I	:	Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M. Si	(.....)
Penguji II	:	Dr. Muzdalifah Muhammadun, M. Ag	(.....)

Parepare, 31 Juli 2023

Diketahui oleh

A Direktur Pascasarjana
IAIN Parepare,



Darmawati
Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720703 199803 2 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَسْتَهْدِيهِ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا
وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضِلِّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

Puja dan puji syukur atas kehadiran Allah swt yang maha kuasa atas segala limpahan rahmat, Karunia, Inayah, Taufik dan Berkahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Peran Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdit Al-Kautsar Sidenreng Rappang. Sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang patut dijadikan suri teladan yang baik serta yang membawa umat manusia dari zaman jahiliyah ke zaman Ilmiah seperti sekarang ini.

Penulis menyadari dengan segala keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam, patut disampaikan kepada:

1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor IAIN Parepare, H. Saepudin, S.Ag., M. Pd, Dr. Firman, M.Pd dan Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag, masing-masing sebagai Wakil Rektor dalam lingkup IAIN Parepare, yang telah memberi kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare.
2. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd, selaku Direktur Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian studi.
3. Dr. Usman, M.Ag. dan Dr. Buhaerah, M.Pd, masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dengan tulus membimbing, mencerahkan, dan

mengarahkan penulis dalam melakukan proses penelitian hingga dapat rampung dalam bentuk naskah Tesis ini.

4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. dan Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag, masing-masing sebagai penguji I dan II yang telah memberikan ilmunya baik berupa saran, motivasi dan kritik selama penyusunan tesis.
5. Pimpinan dan Pustakawan IAIN Parepare yang telah memberikan layanan prima kepada penulis dalam pencarian referensi dan bahan bacaan yang dibutuhkan dalam penelitian Tesis.
6. Segenap civitas akademik di lingkungan PPS IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan hingga penyelesaian tesis ini.
7. Kepada pihak sekolah yakni guru dan pihak orang tua yang telah memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
8. Kepada seluruh keluarga besar penulis serta orang tua dengan segenap dukungan dalam proses penyelesaian studi ini.
9. Kepada seluruh teman, saudara, dan seperjuangan penulis yang tidak sempat disebut namanya satu persatu yang memiliki kontribusi besar dalam penyelesaian studi penulis.

Semoga Allah swt senantiasa memberikan balasan terbaik bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam penyelesaian studi Magister pada Pascasarjana IAIN Parepare, dan semoga naskah Tesis ini bermanfaat.

Parepare, 19 Juni 2023
Penyusun,

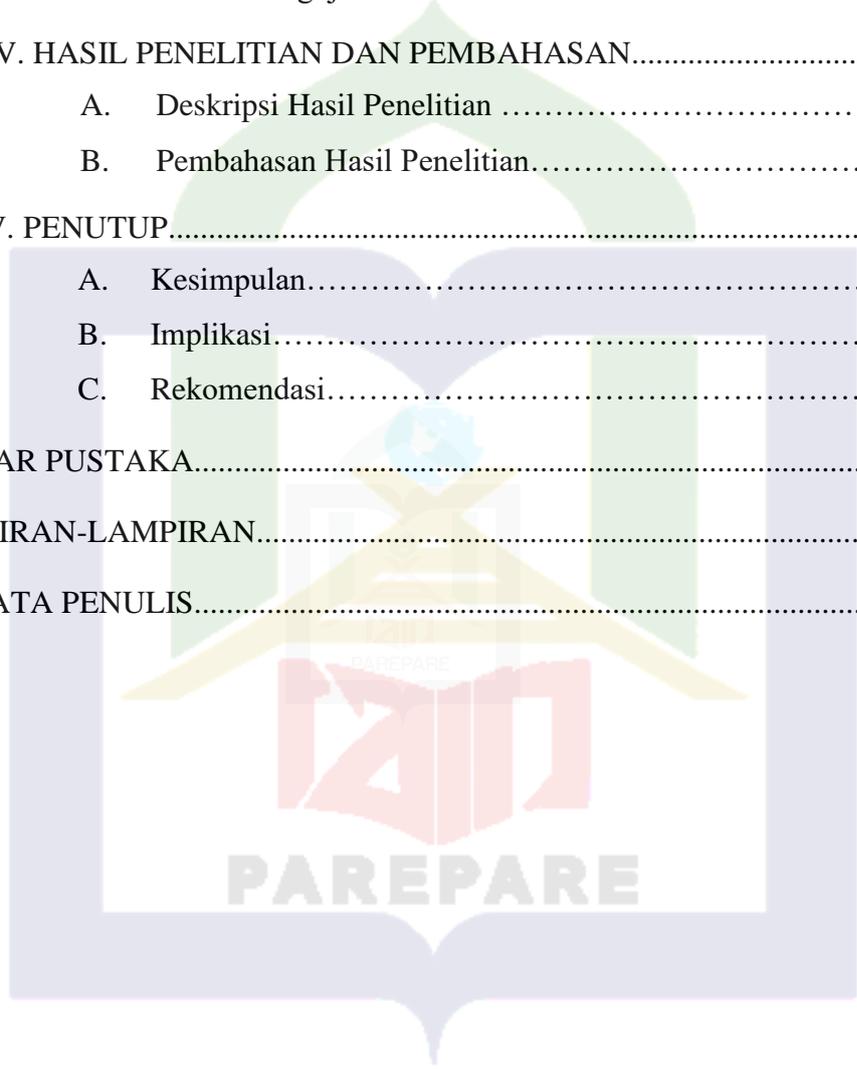


(Dwi Ratnasari)
NIM : 2120203886108020

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB.....	xi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRAK INGGRIS.....	xix
ABSTRAK ARAB.....	xx
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus.....	10
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	11
E. Garis Besar Isi Tesis.....	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	14
A. Penelitian yang Relevan.....	14
B. Referensi yang Relevan.....	16
C. Analisis Teoritis.....	17
D. Kerangka Teoritis Penelitian.....	57
BAB III. METODE PENELITIAN.....	58
A. Jenis dan Pendekatan penelitian.....	58
B. Paradigma Penelitian.....	59
C. Sumber Data.....	59
D. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	60

E. Instrumen Penelitian.....	60
F. Tahapan Pengumpulan Data.....	61
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	68
I. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	70
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Hasil Penelitian	72
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
BAB V. PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Implikasi.....	102
C. Rekomendasi.....	103
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	108
BIODATA PENULIS.....	127



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.	Hasil Pengukuran Kognitif Peserta Didik Indonesia Berdasarkan Penelitian PISA	9
2.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester 1	39
3.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester 2	40
4.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI Semester 1	41
5.	Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI Semester 2	42
6.	Pedoman Observasi Guru	62
7.	Pedoman Observasi Analisis Komponen Silabus	62
8.	Pedoman Observasi Analisis Komponen RPP	62
9.	Pedoman Observasi Pengelolaan Kelas Guru	63

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1.	Bagan Kerangka Teoritis Penelitian	57



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1.	Surat Keterangan Penelitian	109
2.	Instrumen Penelitian	112
3.	Keterangan Data yang Terkait	116
4.	Dokumentasi Penelitian	125
5.	Biodata Penulis	127



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	a	a
إ	<i>Kasrah</i>	i	i
أ	<i>Damma</i> <i>h</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ئ	<i>fathah</i> dan <i>yā</i>	ai	a dan i
ؤ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ... ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> dan <i>yā</i>	ā	a dan garis di atas
ئ	<i>kasrah</i> dan <i>yā</i>	î	i dan garis di atas
ئ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh:

قَيْلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk *tā marbutah* ada dua, yaitu: *tā marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةٌ	: <i>raudah al-at fal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ˆ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjaina</i>
الْحَقُّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber- tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah*, maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh :

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*aliflam ma''arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

السَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'muruna
النَّوْعُ	: al-nau'
سَيِّئُ	: syai'un
أَمْرٌ	: amirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia.

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasiseacara utuh.

Contoh :

Fi Zilal al-Qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

9. Lafz al-Jalalah

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah.

Contoh :

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ *billah* *بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ* *dinullah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh :

هُنْفِيْرٌ حَمِيْمٌ *hum fi rahmatullah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa ma Muhammadun illa rasul

*Inna awwala baitin wudi" a linnasi lallazi bi Bakkata
mubarakanSyahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur"an*

Nasir al-Din al-Tusi Abu Nasr al-Farabi Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-

Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu).

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu).

11. Daftar Singkatan.

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	:	<i>subhānahuwa ta"ala</i>
saw.	:	<i>shallallahu „alaihi wa sallam</i>
a.s.	:	<i>„alaihi al-salam</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
L	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafat tahun
QS / : 4	:	QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali
„Imran/3:4	:	
HR	:	Hadis Riwayat

ABSTRAK

Nama : Dwi Ratnasari
NIM : 2120203886108020
Judul Tesis : Peran Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar sidrap yaitu dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Selain itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanapun peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran agama Islam di SDIT Al-Kautsar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan instrumen penelitian yang digunakan yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis datanya yaitu menggunakan cara mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peranan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam mulai dari kemampuan kognitif peserta didik dilihat dari nilai yang diberikan oleh gurunya dan rata-rata peserta didik mampu menghafal al-qur'an juz 28, 29 dan 30 dan beberapa peserta didik menghafal sampai 5 juz, kemudian dari segi kemampuan afektif peserta didik baik karena peserta didik rajin mengikuti shalat dhuha sebelum memulai pelajaran kemudian dari segi kemampuan psikomotorik peserta didik baik dikarenakan peserta didik sudah bisa membaca al-qur'an dengan nada khusus dan cara berwudhu, kemudian Indikator kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam sangatlah penting melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik dan digunakan untuk acuan penilaian suatu mata pelajaran PAI, peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar mata pelajaran PAI kelas lima dan enam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya para peserta didik memahami dengan materi yang disampaikan oleh gurunya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Keunikan atau kebaruan dari penelitian ini adalah peneliti lebih memilih meneliti peran kompetensi peserta didik, melihat bahwasanya peran kompetensi didik itu sangat penting dalam menunjang ahlak peserta didik.

Thesis ditunjukkan kepada peserta didik dan semua elemen masyarakat dimana bahwasanya peran kompetensi peserta didik itu penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembelajaran dan dapat dirasakan manfaatnya bagi para peserta didik.

Kata Kunci : Peran, Kompetensi, Pembelajaran PAI.

ABSTRACT

Name : Dwi Ratnasari
NIM : 2120203886108020
Title : The Role of Students' Competence in Islamic Education Learning at SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

The objective of this research was to investigate the students' competence in Islamic Education learning at SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang, focusing on the cognitive, affective, and psychomotor aspects of the students. Additionally, the research aimed to explore the role of students' competence in Islamic Education learning at SDIT Al-Kautsar.

This study employed a qualitative research design, and the research instruments used were observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques involved data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research findings indicated that: The cognitive ability of the students was good, as the average students were able to memorize Quranic verses from juz 28, 29, and 30, and some students even memorized up to 5 juz. In terms of affective competence, the students showed good behavior as they regularly performed the Dhuha prayer before starting their lessons. The psychomotor ability of the students was also commendable, as they could recite the Quran with a distinct tone. Regarding the role of students' competence, they demonstrated critical thinking, creativity, effective communication, and collaboration skills. The students actively participated in various activities, including Dhuha prayer and Quran recitation.

The uniqueness or novelty of this research lies in the researcher's focus on examining the role of students' competence, highlighting its importance in shaping the students' character.

This thesis is dedicated to the students, emphasizing the significance of students' competence in enhancing their learning outcomes and benefiting them in various aspects of life.

Key words: Role, Competence, Students

تجريد البحث

الإسم : دوى رتناسارى
 رقم التسجيل : ٢١٢٠٢٠٣٨٨٦١٠٨٠٢٠ :
 موضوع الرسالة : دور كفاءة الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الكوثر سيدنرغ
 رابانغ الابتدائية الإسلامية المتكاملة.

الغرض من هذا البحث هو معرفة ذلك كيف هي كفاءة الطلاب في تعلم التربية الدينية الإسلامية في مدرسة الكوثر سيدنرغ رابانغ الابتدائية الإسلامية المتكاملة. أي من الجوانب المعرفية والعاطفية والنفسية الحركية للطلاب. بالإضافة إلى ذلك، تهدف هذه الدراسة إلى معرفة ذلك ما هو دور كفاءة الطالب في تعليم الدين الإسلامي في مدرسة الكوثر سيدنرغ رابانغ الابتدائية الإسلامية المتكاملة. نوع البحث المستخدم هو البحث النوعي وكانت أدوات البحث المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. تستخدم تقنية تحليل البيانات تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن القدرات المعرفية للطلاب جيدة لأن الطلاب في المتوسط قادرون على حفظ القرآن بأجزاء ٢٨ و ٢٩ و ٣٠ ويحفظ بعض الطلاب ما يصل إلى 5 أجزاء، ثم من حيث القدرات العاطفية للطلاب فهو جيد لأن الطلاب يحضرون صلاة الضحى بجد قبل بدء الدرس. ثم من حيث القدرات النفسية الحركية للطلاب فهي جيدة لأن الطلاب يمكنهم بالفعل قراءة القرآن بنبرة خاصة، ثم من حيث دور كفاءة الطالب من حيث الأهمية والإبداع والتواصل والتعاون جيد. ثم من الدور، ينشط الطلاب في الأنشطة ثم السلبية، أي من خلال تطوير قدراتهم الخاصة من خلال الحفظ ثم يشارك الطلاب المشاركون في الأنشطة التي تقام كل صباح وهي صلاة الضحى وقراءة القرآن. تفرد أو حداثة هذا البحث فضل الباحثون دراسة دور كفاءة المتعلمين، نرى أن دور كفاءة الطلاب مهم جدًا في دعم أخلاق الطلاب.

الأطروحة موجهة للطلاب حيث أن دور كفاءة الطالب مهم لدعم النجاح في التعلم ويمكن أن يشعر بالفوائد التي تعود على الطلاب.

الكلمات الرئيسية : الدور، والكفاءة، والمتعلمين.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan peserta didik dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif.¹

Pendidikan adalah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Pendidikan adalah proses kecakapan karena interaksi dan

¹Dian Chrisna Wati dan Dikdik Baehaqi Arif, *Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Peserta didik, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III*, h. 60.

²Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 69.

lingkungan memiliki karakteristik yang berbeda dari satu tempat ke tempat yang lain.³

Pendidikan merupakan usaha untuk membuat bangsa dan generasi selanjutnya menjadi generasi yang cerdas, menerapkan nilai-nilai agama dan mampu mengembangkan keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas. Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak-anak yang mengikuti pendidikan normal saja, tetapi bisa juga diberikan kepada remaja, dewasa, dan orang lanjut usia, dan proses pendidikan tidak hanya dilakukan pada lingkungan sekolah saja, tetapi bisa dilakukan di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kerja.⁴ Untuk itu hendaknya setiap orang juga harus sadar akan pentingnya pendidikan bagi kehidupannya nanti, sehingga mereka tetap melakukan pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, agar mereka tidak hanya mampu dalam bidang pengetahuannya saja, tetapi juga mampu memecahkan masalah yang dimiliki dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan menurut Hamalik adalah suatu proses untuk merubah peserta didik ke arah yang lebih baik agar mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan peserta didik tersebut, sehingga akan menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik dari dalam dirinya agar berfungsi dalam kehidupan masyarakat.⁵ Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal, yaitu sebagai lingkungan pendidikan yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar. Lingkungan sekolah tersebut telah disusun dalam suatu kurikulum, yang dapat dilaksanakan melalui proses pembelajaran.

Ki Hajar Dewantara juga menyatakan dalam kutipan Nata bahwa

³Syaiful Sagala, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), h. 9.

⁴Sukmadinata, dkk, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. (Jakarta: Refika Aditama, 2012), h. 1.

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.3.

pendidikan adalah usaha untuk menumbuhkan budi pekerti, kekuatan batin, karakter, pikiran, intelek dan tubuh anak, sedangkan menurut Soergada pendidikan adalah usaha untuk membawa masyarakat pada tujuan yang dicita-citakan.⁶

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mengarahkan manusia untuk mengetahui tujuan hidupnya. Dengan mengetahui tujuan hidup inilah manusia dapat terhindar dari penderitaan dan mendapatkan kebahagiaan. Tujuan hidup ini tertulis jelas dalam Q.S. Al-Zariat/51:56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Berdasarkan ayat di atas, tujuan Allah menciptakan jin dan manusia adalah untuk beribadah kepada-Nya. Ibadah ini harus dilakukan dengan penuh ketaatan dan ketundukan kepada Allah swt. Jadi, apaun yang dilakukan manusia harus diniatkan untuk beribadah kepada Allah swt semata. Selain dalam al-Zariat di atas, anjuran untuk mengabdikan hanya kepada Allah dipertegas dalam surat Q.S Al-Bayyinah/98: 5.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ٥

Terjemahnya:

“Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang

⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2014), h.18.

lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian Itulah agama yang lurus”.

Sebagai makhluk Allah, manusia diciptakan di dunia ini semata-mata untuk beribadah kepada-Nya. Manusia tidak diperintahkan untuk menyekutukan Allah dan berbuat maksiat. Akan tetapi, ibadah yang dikerjakan masih belum sempurna jika tidak dilakukan dengan ikhlas. Berdasarkan hal tersebut, dapat dipahami bahwa nilai ibadah tidak hanya diukur dari kuantitas yang telah dilakukan, tetapi dari kualitasnya. Di antara kualitas ibadah yang paling utama adalah keikhlasan untuk mencari ridha Allah Swt. Sebagai contoh, seseorang yang sering bersedekah jika sekadar berharap mendapat sanjungan dari orang lain, di hadapan Allah Swt. tidaklah bernilai. Ia tidak berhak mendapatkan balasan kebaikan dari-Nya.

Berdasarkan kedua ayat tersebut, diketahui bahwa seluruh tujuan hidup manusia yang meliputi berbagai aspek adalah guna meningkatkan kualitas pengabdian kepada Allah. berkaitan dengan hal itu maka pendidikan seharusnya diarahkan untuk mencapai kepada kualitas pengabdian yang sesuai dengan ayat di atas.

Selaras dengan ayat di atas, pemerintah mencoba merumuskan tujuan pendidikan secara rinci yang terdapat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan tidak hanya diberikan kepada anak-anak, tetapi diberikan juga kepada remaja, dewasa, bahkan orang lanjut usia. Selain itu pendidikan tidak

hanya dilakukan pada lingkungan sekolah, tetapi bisa dilakukan pada lingkungan masyarakat maupun di lingkungan kerja. Untuk mewujudkan cita-cita pendidikan di atas, pendidikan khususnya di lingkungan sekolah mewajibkan peserta didik untuk mempelajari mata pelajaran - mata pelajaran yang sudah ditentukan.

Tradisi ilmiah Islam, ilmu dicari untuk dapat mencari kebenaran, yaitu dapat mencari tahu suatu hal dengan sebenar-benarnya. Untuk itu maka diperlukan pencarian yang serius akan kebenaran dan informasi, dan umat Islam juga dianjurkan untuk berdoa kepada Allah agar dapat ditunjukkan kepada kebenaran yang sebenar-benarnya, karena tidak semua yang terlihat benar itu benar, dan tidak semua yang terlihat salah itu salah.⁷

Salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari bagi orang muslim adalah Pendidikan Agama Islam. Secara umum tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam salaras dengan al-Qur'an surat al- Zariat ayat 56 dan al-Bayyinah ayat 5 di atas. al-Gazali dalam Sukring menyatakan hal yang sama bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah, supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak.⁸

Tujuan dari pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan apa yang hendak atau ingin dicapai, mata pelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum untuk dapat menentukan hasil-hasil pendidikan yang diinginkan dan guru yang menjadi sumber tujuan utama bagi para peserta didik dan mampu menulis, memilih tujuan-tujuan pendidikan yang bermakna dan dapat terukur. Hasil-hasil belajar peserta didik baiknya harus mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar peserta didik tidak hanya mampu dalam

⁷Mulyadi Kartanegara, *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*, (Jakarta: Baitul Ihsan, 2006), h. 50.

⁸Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 27.

pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan yang baik juga.⁹

Proses belajar peserta didik terdapat kemampuan yang berbeda untuk menyerap ilmu pengetahuan. Hal ini melatarbelakangi perbedaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Sebagian peserta didik lebih suka dengan guru yang cara mengajarnya mencatat hal yang penting di papan tulis, sebagian peserta didik suka menggunakan aplikasi dan sebagian lainnya lebih menyukai guru yang mengajarnya dengan cara menjelaskan panjang lebar atau ceramah. Maka diperlukan kreatifitas guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik, agar peserta didik tidak terkesan jenuh dan menumbuhkan minat belajar peserta didik yang tinggi.¹⁰

Selama proses belajar mengajar, di setiap sekolah pasti akan menghadapi peserta didik yang mempunyai masalah dalam belajar yang akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi peserta didik. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat dilihat dari jenis kesulitan belajar, mata pelajaran yang dipelajari, sifat kesulitan dalam belajar, dan faktor yang menyebabkan peserta didik menjadi sulit belajar. Maka peran guru sangatlah penting untuk dapat memerhatikan peserta didik secara detail yang mengalami kesulitan belajar, sehingga guru dapat membantu memberikan solusi kepada peserta didik, atau bisa dicarikan solusi yang lain dengan bantuan guru konseling.¹¹

Menurut Sanjaya ada beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap sistem pembelajaran, pertama guru, guru dikatakan dapat berhasil dalam penerapan strategi pembelajaran tergantung pada kemahiran guru dalam menggunakan metode pembelajaran teknik, taktik, dan kemampuan dalam

⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.76.

¹⁰Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 180.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 234.

mengajar. Kedua peserta didik, peserta didik yang memiliki pengetahuan yang lebih memadai akan memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran. Ketiga sarana dan prasarana yaitu media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah yang dapat menunjang proses pembelajaran. Keempat lingkungan, sekolah yang mempunyai hubungan yang baik secara internal akan berdampak kepada motivasi belajar peserta didik. Pada dasarnya perkembangan peserta didik tergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi.¹² Yaitu lingkungan pendidikan yang menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan bakat yang telah dimiliki oleh peserta didik sejak lahir.¹³

Selanjutnya, berbicara tentang kompetensi peserta didik akan berkaitan erat dengan hasil belajar. Frinch dan Crunkilton dalam Hawi menjelaskan bahwa “Kompetensi yaitu penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik guna mencapai suatu keberhasilan dan mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis tugasnya.” Dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran.¹⁴

Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil

¹² Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 52.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.3.

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 3.

belajar.¹⁵

Sedangkan keberhasilan belajar dan mengajar menurut ajaran Islam adalah: penguasaan pengetahuan kognitif, penguasaan dari ranah afektif, kemampuan spiritual, dapat mengendalikan emosi negatif, mampu menumbuhkan kepedulian untuk mempertahankan nilai-nilai luhur, mampu menumbuhkan kepekaan sosial dalam membantu sesamanya, dan ketinggian spiritual.¹⁶

Sejalan dengan hal di atas, kompetensi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sudah dirumuskan dalam kurikulum 2013 yaitu sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang sesuai dengan ajaran Islam, sehingga peserta didik menjadi kompeten dalam mengamalkan dan melaksanakan sesuatu sesuai dengan ajaran Islam. Dalam peneliti ini, Peneliti memfokuskan kajian peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, pelanggaran-pelanggaran aspek afektif cukup banyak. Pelanggaran itu diantaranya rata-rata peserta didik terlambat datang ke sekolah, masi adayang tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan masih banyak peserta didik yang tidak memakai bajunya dengan rapi dalam memakai seragam sekolah, khususnya peserta didik putra. Kemudian banyak diatara siswa yang kurang mendengarkan pa yang disampaikan oleh gurunya seperti naik di atas meja dan masuk lewat jendelameskipun beberapa kali di tegur oleh guru . Kemudian tercatat ada beberapa peserta didik yang belum bisa membaca Al-Quran dan melakukan shalat dengan bacaan yang benar, apabila dilihat dari aspek kognitif masih banyak peserta didik yang menghafal untuk menghadapi ujian tanpa memahami maksud dari pengertian suatu pengetahuan sehingga banyak peserta didik yang mengikuti remedial untuk mencapai nilai KKM, oleh sebab itu sesuai dengan latar belakang masalah tersebut penulis ingin

¹⁵Mulyasa E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 38.

¹⁶Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2014), h.319.

meneliti peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

Apabila melihat secara global, ternyata tidak hanya Pendidikan Agama dan juga tidak hanya di SDIT Al-Kautsar Sidrap yang mengalami penurunan kualitas pendidikan. Berdasarkan data penelitian yang dilakukan OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) melalui PISA (*Programme For International Student Assesment*), dan IEA (*International Association for The Evaluation of Educational Achievement*) melalui TIMSS (*Trends International Mathematics and Science Study*) serta PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) menggambarkan bahwa untuk kemampuan berpikir, hanya 5% peserta didik Indonesia yang mampu menjawab pertanyaan yang membutuhkan pikiran mendalam. Di sisi lain, 95% peserta didik Indonesia hanya sampai di level bawah, yaitu level yang ditandai dengan kemampuan menjawab soal yang bersifat ingatan dan pemahaman. Berikut disajikan data hasil penelitian yang dilakukan PISA dari 2006 sampai 2015.

Tabel. 1 Hasil Pengukuran Kognitif Peserta Didik Indonesia Berdasarkan Penelitian PISA

Tahun Studi	Peringkat Indonesia	Jumlah Negara Peserta Studi
2006	50	56
2009	60	65
2012	64	65
2015	69	79

(Sumber: <http://www.oecd.org/pisa>)

Hasil di atas memberikan gambaran kepada penduduk Indonesia bahwa ada permasalahan yang krusial di lingkungan pendidikan yang perlu secepatnya

diselesaikan. Melihat kondisi di atas, peneliti merasa tergerak untuk dapat memperbaiki kondisi pendidikan khususnya pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidrap yang memang secara geografis dekat dengan lingkungan peneliti. Sebagai langkah awal, harus ada penelitian yang menggambarkan kompetensi i peserta didik secara rill di lingkungan sekolah tersebut. Sehingga dengan adanya gambaran awal, masyarakat dapat melihat permasalahan yang lebih spesifik. Oleh karena itu peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul: “ Peran Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidrap”.

Adapaun nilai novelty atau temuan baru dari penelitian ini dari pada penelitian terdahulu dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian tentang kemampuan guru dalam mengajar, kemampuan pedagogik guru sedangkan dalam penelitian ini, peneliti lebih mengarah kepada peran kompetensi peserta didik itu sendiri.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan menghindari pembahasan menjadi terlalu luas, maka penulis perlu membatasinya. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

2. Deskripsi Fokus

Kompetensi yang berlandaskan pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan serta dasar-dasar nilai ajaran Islam yang dapat diaplikasikan kepada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi yang berlandaskan Islam juga harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan- Nya, dan mampu mencontoh sikap yang dimiliki Rasullullah.

Bloom menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (a) kompetensi kognitif; (b) kompetensi afektif; dan (c) kompetensi psikomotorik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang?
2. Bagaimana Indikator kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini Untuk mengetahui peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

2. Kegunaan penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka hasil penelitian dan pengembangan ini diharapkan bermanfaat kepada semua pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan kepada pembaca secara teoritis tentang penilaian melalui peran kompetensi peserta didik, khususnya pada mata pelajaran PAI.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pengembang sekolah atau kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas proses penilaian pembelajaran PAI. Serta memberikan saran untuk lebih berkembang dalam proses penilaian untuk sekolah.

2) Bagi Guru

Guru dapat melihat peran kompetensi yang ada dalam peserta didik dan dapat menilai dengan media yang diberikan kepada peserta didik sejauh mana media yang diberikan mudah dimengerti atau dipahami oleh peserta didik.

3) Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat melihat masing-masing kompetensi yang ada dalam dirinya sejauh mana paham dengan materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan media yang diberikan. Sehingga, menunjang terlaksananya hasil belajar yang baik.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengalaman bagi peneliti, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan keterampilan bagi peneliti dalam mengetahui peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

E. Garis Besar Isi Tesis

Hasil penelitian ini akan dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab yang terdiri dari beberapa subbab. Berikut ini adalah gambaran besar isi tesis ini:

Tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi alasan utama peneliti angkat, fokus penelitian dan deskripsi fokus bertujuan untuk menjelaskan fokus peneliti dan deskripsi fokus, kemudian pada bab ini dijelaskan tujuan dari penelitian dan terakhir adalah garis besar isi tesis ini.

Pada bab kedua akan dijelaskan tentang tinjauan teoritis yaitu penjelasan tentang variabel yang diangkat dalam penelitian ini, mencakup teori tentang kompetensi peserta didik, kemudian digambarkan pula tentang kerangka pikir penelitian.

Pada bab ketiga peneliti akan menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian. Selain itu peneliti juga menguraikan prosedur penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

Pada bab keempat akan diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan. Peneliti memaparkan deskripsi hasil penelitian. Pada bab ini peneliti akan membahas secara menyeluruh hasil temuan di lapangan dalam bentuk laporan yang ditulis dalam pembahasan penelitian.

Pada bab kelima, atau bab terakhir peneliti akan menguraikan kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang ada, kesimpulan merupakan hasil yang di dapat dari hasil penelitian, disertai rekomendasi serta implikasi dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Yang Relevan

Kaitannya dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini tentang “Peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang”. Ditemukan beberapa karya yang memiliki hubungan dengan judul penelitian di atas, adapun karya-karya tersebut yaitu :

- 1) Mukhshon Nawawi, hasil penelitiannya menyatakan bahwa penilaian bahasa Arab berbasis kelas melalui upaya membandingkan berbagai komponen pembelajaran bahasa Arab yang terdiri atas: tujuan pembelajaran bahasa Arab yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, rencana pengajaran, kegiatan belajar mengajar, dengan menghubungkan faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi, seperti: latar belakang peserta didik, kemampuan guru, dan ketersediaan sarana. Penilaian bahasa Arab dilakukan dalam bentuk tes dan nontes yang berupa kuis, pertanyaan lisan di kelas, ulangan harian, penugasan, ulangan semester, dan ulangan kenaikan kelas. Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa kompetensi peserta didik dapat berpengaruh sesuai dengan karakteristik peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar, tersedianya sarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama melihat kompetensi yang dimiliki masing-masing siswa dalam memahami pembelajaran sedangkan adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu memfokuskan mengenai penilaian terhadap mata pelajaran bahasa arab sedangkan penelitian yang sekarang peneliti focus terhadap peran kompetensi siswa yang meliputi kemampuan afektif, kognitif dan

psikomotorik pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

- 2) Miftahul Huda, adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa terbengkalianya penilaian pada ranah afektif akan berakibat pada kasus kenakalan remaja, oleh karena itu setiap guru harus memperhatikan ranah afektif peserta didik agar terbentuknya moral dan akhlak yang baik. Penilaian afektif yang digunakan pada sekolah ini berdasarkan dengan kurikulum 2013. Guru PAI yang memiliki kompetensi yang tinggi pada sekolah ini sudah menerapkan sistem hasil belajar ranah afektif sehingga peserta didik akan mempunyai motivasi yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar ranah afektif peserta didik dapat menunjukkan pada hasil belajar psikomotorik peserta didik. Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi afektif yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sehingga peserta didik tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-hari. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama memotivasi para siswa dengan memberikan media dan metode sehingga siswa mempunyai motivasi dalam belajar sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu lebih memfokuskan terhadap evaluasi hasil belajar siswa sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan kompetensi peserta didik itu sendiri.
- 3) Mumun Maemunah, adapun hasil penelitiannya menyatakan bahwa penilaian guru di sekolah terhadap sikap afektif peserta didik kurang begitu diperhatikan, karena banyak peserta didik lebih banyak menguasai materi dibandingkan dengan sikap, sehingga banyak peserta didik yang dinilai berbeda dengan sikap asli yang dimilikinya. Penilaian afektif di

sekolah ini mencakup minat, sikap dan konsep diri, yang dibagi lagi ke dalam sikap spiritual, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan gotong royong. Penilaian afektif pada peserta didik tersebut dinilai cukup baik. Dari penelitian di atas, penilaian afektif terhadap peserta didik sudah disebutkan secara rinci sesuai indikator yang akan dinilai. Adapun guru pada sekolah tersebut menilai tidak sesuai dengan instrumen afektif yang sudah ada, sehingga masih ada guru yang menilai afektif peserta didik hanya mengandalkan pengetahuan yang dimiliki oleh guru tersebut. Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama melihat penguasaan materi dan media yang diberikan kepada peserta didik sedangkan adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu penelitian terdahulu peneliti memfokuskan penelitiannya terhadap penilaian afektif terhadap peserta didik sedangkan penelitian sekarang peneliti lebih berfokus terhadap peran kompetensi peserta didik.

B. Referensi Yang Relevan

Sumber referensi yang relevan dalam fokus penelitian ini, merujuk dari beberapa buku, jurnal ilmiah, dan penelitian berupa tesis, diantaranya :

1. Buku yang berjudul Ilmu Pendidikan yang ditulis oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati yang di dalamnya dibahas tentang pendidikan secara umum.
2. Buku yang berjudul Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam yang ditulis oleh Nur Ainayah yang berisi penjelasan tentang karakter peserta didik.
3. Buku yang berjudul Evaluasi Pembelajaran yang ditulis oleh Rusyadi Ananda yang berisi penjelasan bagaimana cara melakukan evaluasi dalam proses pembelajaran dan untuk mengukur kompetensi peserta didik.

4. Artikel Jurnal yang berjudul Landasan Pendidikan yang ditulis oleh Syarifuddin.
5. Artikel Jurnal yang berjudul *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* yang ditulis oleh A. Muri Yusuf, dll.

C. Analisis Teoritis

1. Pengertian Peran

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian peran adalah Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur social masyarakat.

Menurut Soekanto peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila orang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia menjalankan suatu peranan. Adapun pembagian peran menurut Soekanto, peran dibagi menjadi 3 yaitu:¹⁸

- a. Peran aktif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok karena kedudukannya didalam kelompok sebagai aktivitas kelompok, seperti pengurus, pejabat dan lain sebagainya.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 243.

¹⁸ Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 212-213.

- b. Peran partisipatif, adalah peran yang diberikan oleh anggota kelompok kepada kelompoknya yang memberikan sumbangan yang sangat berguna bagi kelompok itu sendiri.
- c. Peran pasif, adalah sumbangan anggota kelompok bersifat pasif, dimana anggota kelompok menahan diri agar memberikan kesempatan kepada fungsi-fungsi lain dalam kelompok sehingga berjalan dengan baik.

2. Tinjauan Tentang Kompetensi

Kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan, atau wewenang. Kompetensi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Lebih dalam Mc.Ahsan dalam Mudlofir mendefinisikan kompetensi kompetensi sebagai berikut.¹⁹

“...Is knowledge, skill or abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extent he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors”.

Pengertian di atas kurang lebih dapat ditafsirkan bahwa kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan yang dapat dicapai seseorang yang menjadi bagian darinya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, afektif, dan perilaku psikomotor”.

Selain itu, The International Board of Standards for Training, Performance and Instruction (IBSTPI) memberikan definisi tentang kompetensi dalam kutipan Yaumi (2013: 83) adalah sebagai berikut.²⁰

“As an integrated set of skills, knowledge, and attitudes that enables one to effectively perform the activities of a given occupation or function to th standards expected”

¹⁹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), h. 18.

²⁰Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 83.

Definisi kompetensi di atas menyatakan bahwa kompetensi merupakan integrasi keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang membuat seseorang melakukan pekerjaan dengan efektif atau sesuai dengan standar yang diharapkan.

Kompetensi juga dapat dikatakan sebagai tujuan dari pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga mereka mampu mengetahui suatu hal dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi ini meliputi kognitif, metakognitif, non-kognitif, serta keterampilan interpersonal.²¹ Dengan demikian tujuan atau standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik hendaknya mencakup kepada kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sehingga peserta didik tidak hanya mampu dalam pengetahuan saja, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan yang didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi ialah gabungan dari pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang diaplikasikan pada kebiasaan berpikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan kinerja, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar. Penilaian objektif terhadap peserta didik dapat dilakukan oleh para pendidik dengan cara tes berupa tulisan atau lisan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan, dengan observasi untuk penilaian sikap peserta didik, dan melakukan ujian praktik guna menilai kemampuan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik.²²

²¹ Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 4.

²² Mulyasa E. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 37.

Musfah mengemukakan kompetensi merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang membawa manfaat bagi dirinya serta lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu kompetensi selain mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, tetapi tujuannya juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan sekitar.²³

Kompetensi tidak hanya sekedar pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi mencakup kemampuan untuk berkomunikasi secara baik, keterampilan praktis tentang teknologi informasi, dan sikap terhadap orang-orang ketika berinteraksi.²⁴ Kemampuan berkomunikasi secara baik juga mencakup ke dalam sikap, sehingga pengertian di atas telah mencakup kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Standar kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik bukan hanya mencakup kompetensi pengetahuan, tetapi juga harus mencakup sikap dan keterampilan. Penilaian kompetensi juga dapat dinilai dari hasil tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik.

Kompetensi yang berlandaskan pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan serta dasar-dasar nilai ajaran Islam yang dapat diaplikasikan kepada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam.²⁵ Kompetensi yang berlandaskan Islam juga harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, dan mampu mencontoh sikap yang dimiliki Rasulullah.

²³Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 29.

²⁴Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 82.

²⁵Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 84.

Sementara itu, PUSKUM, BALITBANG, DEPDIKNAS dalam Muslich mengatakan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai dasar yang dapat diaplikasikan ke dalam kebiasaan berpikir dan bertindak seseorang secara konsisten sehingga menjadikan seseorang tersebut menjadi kompeten dalam berpikir dan bertindak.²⁶

Bila dilihat dari pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kompetensi adalah kemampuan dasar seseorang atau peserta didik yang mencakup pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat diaplikasi pada cara berpikir, bertindak, dan berkomunikasi kepada orang sekitar. Kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinilai sebagai bentuk dari hasil belajar.

Gordon menjelaskan bahwa ada beberapa aspek yang terdapat dalam kompetensi yakni, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap, dan minat.²⁷

Pengetahuan (*knowledge*), yaitu pengetahuan seseorang untuk dapat melakukan suatu hal. Sebagai contoh, proses berpikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Pemahaman (*understanding*), yaitu ranah kognitif dan afektif yang dimiliki oleh seseorang. Sebagai contoh, peserta didik dapat memecahkan masalah ekonomi sesuai dengan konsep ekonomi yang telah dipelajarinya. Keterampilan (*skill*), yaitu sesuatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas yang dibebankan. Sebagai contoh, peserta didik yang terampil dalam menggunakan *microscope* maka dapat mengamati mikroorganisme. Nilai (*value*), yaitu standar perilaku yang telah menjadi bagian dari dirinya yang akan

²⁶Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 15.

²⁷Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 6.

terlihat dalam setiap tindakannya. Sebagai contoh, perilaku peserta didik dalam proses berpikir, keterbukaan, kejujuran, demokratis, dan kasih sayang. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan atau tindakan terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar. Sebagai contoh, reaksi yang terjadi terhadap sesuatu hal yang baru. Terakhir minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Sebagai contoh, minat peserta didik guna memperdalam materi pelajaran.

Adapun dalam al-quran mengenai kompetensi dalam pendidikan agama Islam terdapat dalam Q.S. Az-Zumar/39:9.

أَمَّنْ هُوَ قَنْتُءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ
فَلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۙ ۙ

Terjemahnya:

“(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran”.

Apabila dilihat dari ayat Al-Qur’an di atas maka ayat tersebut mencakup pada aspek kognitif yaitu orang berakallah yang mampu menerima dan mengetahui suatu pelajaran. Dalam ayat diatas menjelaskan bahwasanya sesungguhnya orang-orang yang mendapat berkah dari Allah swt adalah orang-orang yang dapat menerima atau memahami pelajaran atau apa yang disampaikan tenaga pendidik atau guru. Jadi apabila seorang murid dapat memahami pelajaran dengan baik maka dia termasuk kedalam orang-orang yang beruntung karena mendapatkan ilmu.

3. Peran Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran PAI

Peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri adalah peranan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Peranan kompetensi peserta didik dapat dilihat dari segi kemampuan peserta didik dalam pembelajaran hal ini dapat dilihat dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik hal ini sesuai dengan teori Bloom.

Bloom menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (a) kompetensi kognitif; (b) kompetensi afektif; dan (c) kompetensi psikomotorik. Lebih rinci lagi penjelasan mengenai kompetensi menurut Benjamin S. Bloom adalah sebagai berikut.²⁸

1) Kompetensi Kognitif

Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Pengetahuan (*Knowledge*) berupa kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mereproduksi, mencocokkan, menyebutkan nama, membaca, mencatat, memilih, menyatakan, dan melihat, serta dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengklarifikasi, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasikan, memberi contoh, membuat pemahaman, menyatakan dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami materi inti yang telah disampaikan. Penerapan (*Application*) merupakan kemampuan peserta didik

²⁸Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 16.

dalam berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengumpulkan, menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, menemukan, mendirikan, mengembangkan, mengimplementasikan, memasukan, menginformasikan, menginstruksikan, mengoprasikan segala bentuk pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pada situasi yang baru.

Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam merinci segala bentuk informasi yang telah didapat, lalu dapat mengembangkan kesimpulan yang berbeda. Seperti, peserta didik dapat membandingkan dan memisahkan dua konsep yang berbeda. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sehingga dapat membuat sesuatu yang sangat baru. Seperti, dapat membandingkan dua karya seniman dan filosof yang berbeda, namun hidup pada masa yang sama. Terakhir, Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri selama menerima materi pelajaran atau informasi yang telah didapat sebelumnya. Seperti, tahapan mahasiswa yang diminta untuk menulis skripsi, tesis, maupun disertasi.

Setelah Bloom membagi tingkatan kognitif menjadi enam bagian, kemudian direvisi kembali oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari mengingat (*remember*), pemahaman (*understand*), penerapan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).²⁹

Konsep taksonomi kognitif menurut Anderson dan Krathwohl secara umum dibagi menjadi dua dimensi yaitu proses kognitif dan pengetahuan. Adapun proses kognitif dibagi menjadi enam tahapan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan,

²⁹Anderson, D. W., & Krathwohl, D.R, *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*, (New York: Longman, 2001), h. 31.

menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Adapun untuk pengetahuan terbagi menjadi empat bagian, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.³⁰

Perbedaan antara kompetensi yang dimiliki oleh Bloom dan Anderson adalah, Bloom membagi tahapan kognitif menjadi enam tahapan dan tidak membagi ke dalam pengetahuan, sedangkan Anderson membagi menjadi enam tingkatan dengan menggunakan kata kerja, dan membagi pengetahuan ke dalam empat bagian, dan pada tahapan akhir yaitu mencipta berarti peserta didik menggunakan kompetensi kognitif dan psikomotorik.

Guilford membagi domain kognitif berdasarkan urutannya menjadi dua bagian berdasarkan mengembangkan skema klasifikasi yang telah dikembangkan oleh E. De Corte. Dalam Winkel yakni skema pertama adalah reproduktif, meliputi (1) apersepsi berdasarkan pengamatan informasi, contohnya peserta didik dapat membedakan bentuk pulau Jawa dan Bali, (2) mengenal kembali, contohnya peserta didik dapat mengenali bentuk dan letak pulau Jawa dan Bali yang tanpa tertera nama pada peta tersebut, (3) mengingat, contohnya peserta didik dapat menyebutkan pulau-pulau yang terletak di Indonesia.³¹

Skema kedua adalah produktif, yang terbagi menjadi beberapa bagian, yakni (1) hasil proses berpikir konvergen yaitu pemecahan masalah yang sudah pasti, contohnya peserta didik dapat menyelesaikan soal matematika sesuai dengan rumus yang telah diajarkan, (2) hasil proses berpikir divergen yaitu pemecahan masalah yang belum pasti sehingga harus memerlukan berbagai macam metode, contohnya peserta didik memikirkan pemecahan masalah dalam menghadapi kepadatan penduduk, (3) hasil berpikir evaluatif yaitu mengolah atau

³⁰ Wowo Sunaryo Kuwana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 110.

³¹ Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 286.

menilai suatu hal sesuai dengan kriteria tertentu, contohnya peserta didik dapat dinilai baik apabila sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Selanjutnya, domain kognitif berdasarkan urutannya yang dikembangkan oleh E. De Corte yaitu reproduksi, yang terbagi menjadi (1) apersepsi informasi, yaitu menemukan data baru yang sesuai dengan pengamatan dengan cara membandingkan, contohnya melihat atau mendengar persamaan dan perbedaan antara ejaan dan ucapan kata, (2) mengenal kembali informasi, yaitu mengidentifikasi suatu informasi yang telah dipelajari, contohnya peserta didik dapat mengenal kembali bentuk geometris pada suatu bangun, (3) mengingat informasi, yaitu mengingat kembali suatu hal atau pelajar yang telah dihafalkan sebelumnya, contohnya peserta didik dapat menceritakan suatu historis sesuai dengan tahun ketika peristiwa itu terjadi. Selanjutnya produksi, yang terbagi menjadi beberapa bagian, yakni (1) produksi informasi secara interpretatif, yaitu menjelaskan, mengartikan, dan merumuskan dengan menggunakan bahasa sendiri, contohnya peserta didik dapat membaca peta geografik, serta dapat membaca tanda, warna dan bentuk pada peta, (2) produksi informasi secara konvergen, yaitu memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode dan cara yang telah dipelajari, contohnya peserta didik dapat menemukan ciri-ciri iklim di daerah tertentu sesuai dengan gejala klimatologis yang telah dipelajarinya, (3) produksi informasi secara evaluatif, yaitu memberikan penilaian terhadap suatu hal sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, contohnya peserta didik dapat menilai sebuah cerita dari berbagai sudut pandangnya, dan (4) produksi informasi secara divergen, yaitu memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode yang beragam, contohnya rencana pembangunan ekonomi suatu daerah yang berdasarkan letak geografis, dan sosial budaya daerah

tersebut.³²

Apabila dilihat dari proses kognitif Guilford, sebelum peserta didik dapat menyelesaikan masalah yang biasa dihadapi atau masalah yang baru, maka peserta didik harus mengetahui dan mengingat pengetahuan yang telah didapat sebelumnya, sehingga mereka dapat mengevaluasi atau dapat menilai dengan baik. Berbeda dengan E. De Corte yang menyatakan peserta didik tidak dapat menjelaskan suatu pengetahuan, memecahkan masalah sesuai dengan metode yang ada, menilai, dan memecahkan masalah yang baru, apabila peserta didik belum mampu mengetahui, mengenal dan mengingat pengetahuan yang telah dimilikinya.

2) Kompetensi Afektif

Pada domain afektif ini, teori Bloom menyarankan agar mengembangkan sikap secara luas dalam bidang psikologi. Domain afektif menyediakan kerangka berpikir bagi pengajaran, pelatihan, penilaian efektifitas pelatihan, rencana pelajaran, dan penyampaian.³³ Dalam domain afektif, Junaidi membagi menjadi beberapa tahapan dimulai dari tahapan yang paling rendah hingga tahapan yang paling tinggi. Tahapan tersebut ialah *receiving*, *responding*, *valuing*, *organising*, *characterising by value or value concept*. *Receiving* atau *attending* yang berarti kepekaan peserta didik dalam menerima stimulasi yang datang dari luar, dan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu objek, contohnya: peserta didik akan segera masuk ke dalam kelas apabila melihat guru datang.³⁴

Responding yang bisa dikatakan sebagai peran aktif peserta didik selama pembelajaran, contohnya: peserta didik bersedia untuk bertanya tentang materi,

³²Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2009), h. 288.

³³ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 84.

³⁴Junaidi, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 35.

mendiskusikannya, dan membaca materi yang disampaikan guru tanpa harus ditugaskan. *Valuing* artinya penilaian atau menghargai. Penilaian atau penghargaan yang berarti memberikan nilai pada suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat merasakan kerugian apabila tidak mengerjakan suatu kegiatan itu, contohnya: peserta didik mau membaca al-Qur'an setiap hari karena ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Organising artinya mengatur. *Organising* dapat diartikan menemukan suatu nilai yang universal dalam perbedaan nilai yang ada, contohnya: dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta mampu hidup jujur, amanah, dan adil walaupun di lingkungan masyarakatnya banyak yang tidak jujur, tidak amanah, dan tidak adil. *Characterising by Value or Value Concept* yaitu nilai yang telah ada dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang mampu membentuk karakteristik yang konsisten. Contohnya: dalam al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, maka peserta didik itu akan mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Bila dilihat dari pembagian aspek afektif yang dibagi oleh Bloom maka diperlukan kepekaan terlebih dahulu oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan penilaian terhadap sikap yang dilakukan, dan apabila sikap itu baik maka peserta didik dapat menerapkan sikap baiknya ke dalam kehidupan sehari-hari, tetapi apabila sikap tersebut kurang baik maka hendaknya sikap itu tidak perlu diterapkan.

Krathwohl juga menjelaskan mengenai domain afektif yang menyatakan bahwa domain afektif berkaitan erat dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Domain afeksi dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian,

organisasi dan tahap tertinggi yaitu internalisasi atau pembentukan pola hidup.³⁵

3) Kompetensi Psikomotorik

Domain psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson mempunyai beberapa tahapan: Persepsi yang meliputi keterampilan fisik dan motorik. Contohnya: menulis dan berbicara, Kesiapan untuk bertindak baik secara fisik, mental, maupun emosional, contohnya: melakukan tindakan sesuai dengan urutan langkah-langkah, respons terbimbing yang meliputi peniruan, sistem coba dan salah, dan banyak berlatih akan menghasilkan kinerja yang baik, contohnya: dapat mengetahui isyarat tangan dari instruktur ketika mengoperasikan suatu mesin, respons biasa yaitu mempelajari kebiasaan yang akan menghasilkan suatu keterampilan yang tetap, contohnya: dapat menggunakan komputer, respons yang kompleks yang meliputi cara kerja yang cepat, akurat dan terkoordinatif, contohnya: dapat mengoperasikan komputer secara cepat dan akurat, adaptasi yang meliputi modifikasi pola gerak yang sesuai dengan persyaratan khusus, contohnya: dapat memodifikasi suatu perintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, organisasi yang berarti membuat pola gerak yang baru sesuai dengan masalah yang terjadi, contohnya: dapat membangun teori yang baru. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar mempunyai kemampuan dasar menulis dan membaca sehingga dapat mencapai kepada tahapan psikomotorik yang lebih tinggi lagi.³⁶

Pada domain psikomotorik ini belum tuntas dibahas oleh Bloom, maka domain ini dikembangkan dan diuraikan oleh Reynolds, tetapi domain versi Dave yang paling relevan bagi domain psikomotorik ini dimulai dari tahapan yang

³⁵Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 94.

³⁶Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 98.

paling rendah sampai tertinggi, yaitu: meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan tahapan naturalisasi merupakan tahapan tertinggi karena keterampilannya semakin alami.³⁷ Pada tahap psikomotorik ini terbagi menjadi lima tahapan, pada tahapan awal peserta didik dapat meniru dengan cara mengamati sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang tepat dan semakin alami.

Domain psikomotorik lainnya dalam kutipan Junaidi terbagi menjadi enam tingkatan keterampilan, diantaranya, gerak refleks yaitu gerakan atau respons yang dilakukan dengan cepat dan tanpa sadar, contohnya: peserta didik meniru gerakan sholat atau meniru orang yang sedang membaca Al- Qur'an. Keterampilan pada gerak dasar (*basic fundamental movements*) yaitu gerakan yang dilakukan tanpa latihan tetapi dapat diperhalus melalui praktik, gerakan ini bersifat terpola, contohnya berlari kecil waktu sa'i, melakukan gerakan sholat seperti berdiri, rukuk, dan sujud. Kemampuan perseptual (*perceptual abilities*) yaitu gerakan yang lebih meningkatkan karena telah dibantu kemampuan perseptual, contohnya: peserta didik dapat melantunkan ayat Al-Qur'an dengan merdu. Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*) yaitu gerakan yang lebih efisien karena telah berkembang melalui pembelajaran, contohnya: peserta didik dapat menahan nafas lama saat melantunkan ayat Al-Qur'an, Gerakan terampil (*skilled movements*) yaitu dapat mengendalikan gerakan yang terampil, tangkas, dan cekatan dalam melakukan gerakan yang rumit, contohnya: peserta didik dapat melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bermacam-macam *qira'ah*. Gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*) yaitu gerakan yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan melalui perasaan, contohnya: peserta didik dapat berdakwah dengan menggunakan seni wayang, seni drama maupun

³⁷ Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam Paradigma Baru Pendidikan Berbasis Integratif-Interkonektif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 86.

musik.³⁸

Berdasarkan pembagian kompetensi, Majid juga membagi kompetensi menjadi beberapa bagian, di antaranya (1) kompetensi lintas kurikulum, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang meliputi kemampuan belajar dan keterampilan yang dimiliki. Hasil belajarnya dapat dicapai melalui pembelajaran dari semua rumpun pelajaran; (2) kompetensi tamatan, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa melakukan suatu jenjang tertentu; (3) kompetensi rumpun pelajaran, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa melakukan rumpun pelajaran tertentu; (4) kompetensi dasar mata pelajaran, yang merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang dilakukan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah siswa menyelesaikan aspek atau sub aspek dari mata pelajaran tertentu; (5) kompetensi dasar, merupakan sebuah pernyataan yang diharapkan agar siswa mampu mengetahui, menyikapi, dan melakukan suatu hal; Hasil belajar, merupakan sebuah pernyataan yang diharapkan kepada siswa agar mampu menguasai sebagian atau keseluruhan kompetensi yang dimaksud. Indikator hasil belajar, merupakan kompetensi dasar yang yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk menilai ketercapaian siswa dalam pembelajaran.³⁹

Selanjutnya kompetensi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu kompetensi tamatan, yang merupakan kompetensi minimal siswa yang harus dicapai setelah menamatkan jenjang pendidikan tertentu; kompetensi dasar, yang

³⁸Junaidi, *Pengembangan Evaluasi Pembelajaran PAI*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2011), h. 39.

³⁹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 141.

merupakan kompetensi minimal siswa yang harus dicapai setelah menyelesaikan rumpun pelajaran atau mata pelajaran tertentu; kompetensi dasar, yang merupakan kompetensi minimal siswa yang harus dicapai pada setiap materi dalam satu bidang pelajaran tertentu, adapun kompetensi tamatan yang dimaksud ialah kemampuan peserta didik sesuai dengan KKNI yang telah ditetapkan, kompetensi dasar mata pelajaran tertentu merupakan kompetensi lulusan yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan mata pelajaran tertentu, dan kompetensi dasar yang dicapai pada setiap materi yaitu kemampuan peserta didik yang harus dicapai sesuai dengan tujuan yang terdapat pada setiap pembahasan dalam mata pelajaran tertentu.⁴⁰

Berdasarkan macam-macam kompetensi yang telah dipaparkan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa setiap peserta didik harus memiliki dan menguasai kompetensi dasar terlebih dahulu agar dapat mencapai sebagian atau keseluruhan kompetensi lainnya.

4. Indikator Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI

Menurut Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah “seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagian pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Tujuan Pendidikan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989, secara jelas disebutkan, Tujuan Pendidikan nasional, yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan

⁴⁰ Abdul Rachman Shaleh , *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005), h. 176.

rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Secara singkat dikatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Berbudi pekerti luhur
3. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
4. Sehat jasmani dan rohani
5. Kepribadian yang mantap dan mandiri
6. Bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
2. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi

inti.

7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reirforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal). Adapun tujuan dari kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya tidak ada satupun filosofis pendidikan yang digunakan secara spesifik untuk pengembangann kurikulum yang dapat menghasilkan manusia berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, krikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofis sebagai berikut:

1. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar kehidupan bangsa yang lebih baik dimasa depan. Mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan masa depan selalu menjadi kepedulian kurikulum, hal ini mengandung makna bahwa kurikulum adalah rancangan pendidikan untuk mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa. Dengan demikian, 18 tugas mempersiapkan kehidupan generasi muda bangsa menjadi tugas utama suatu kurikulum. Untuk mempersiapkan kehidupan masa kini dan masa depan peserta didik. Kurikulum 2013 mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas

bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan, dan pada waktu bersamaan tetap mengembangkan kemampuan mereka sebagai pewaris budaya bangsa dan orang yang peduli terhadap permasalahan masyarakat dan bangsa masa kini.

2. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik. Proses pendidikan adalah suatu proses yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya menjadi kemampuan berpikir rasional dan kecemerlangan akademik dengan memberikan makna terhadap apa yang dilihat, didengar, dibaca, dipelajari dari warisan budaya berdasarkan makna yang ditentukan oleh lensa budayanya dan sesuai dengan tingkat kematangan psikologis serta kematangan fisik peserta didik. Selain mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan cemerlang dalam akademik, Kurikulum 2013 memposisikan keunggulan budaya tersebut dipelajari untuk menimbulkan rasa bangga, diaplikasikan dan dimanifestasikan dalam kehidupan pribadi, 19 dalam interaksi sosial di masyarakat sekitarnya, dan dalam kehidupan berbangsa masa kini.

3. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (essentialism). Filosofi ini mewajibkan kurikulum memiliki nama matapelajaran yang sama dengan nama disiplin ilmu, selalu bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kecemerlangan akademik.

4. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih

baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalism and social reconstructivism). Dengan filosofi ini, Kurikulum 2013 bermaksud untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat, dan untuk membangun kehidupan masyarakat demokratis yang lebih baik. Dengan demikian, Kurikulum 2013 menggunakan filosofi sebagaimana di atas dalam mengembangkan kehidupan individu peserta didik dalam beragama, seni, kreativitas, berkomunikasi, nilai 20 dan berbagai dimensi inteligensi yang sesuai dengan diri seorang peserta didik dan diperlukan masyarakat, bangsa dan umat manusia.

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi

spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, 2 hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua

unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:
 - a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
 - b. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.
2. Ruang Lingkup Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut.
 - a. Al-Qur'an dan Hadits
 - b. Aqidah
 - c. Akhlak
 - d. Fiqih
 - e. Tarikh dan Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.

3. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas V Semester 1

Tabel. 2 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengartikan Al Qur'an surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Lahab dan Al-Kafirun 1.2 Mengartikan QS Al-Lahab dan Al-Kafirun
Aqidah 2. Mengenal kitab-kitab Allah SWT	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah SWT 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah SWT 2.3 Menjelaskan Al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
Tarikh 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub AS 3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa AS 3.3 Menceritakan kisah Nabi Isa AS
Akhlak 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub AS 4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa AS 4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa AS
Fiqh 5. Mengumandangkan adzan dan iqamah	5.1 Melafalkan lafal adzan dan iqamah 5.2 Mengumandangkan adzan dan iqamah

Kelas V Semester 2

Tabel. 3 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan Al Quran Surat pendek pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maun dan Al-Fiil 6.2 Mengartikan QS Al-Maun dan Al-Fiil
Aqidah 7. Mengenal Rasul- Rasul Allah SWT	7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah SWT 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul Ulul Azmi dari para Rasul 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul
Tarikh 8. Menceritakan kisah Sahabat Nabi	8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abubakar RA 8.2 Menceritakan kisah Umar bin Khattab RA
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku Khalifah Abubakar RA 9.2 Meneladani perilaku Umar bin Khattab RA
Fiqih 10. Mengenal puasa wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 10.2 Menyebutkan hikmah puasa

Kelas VI Semester 1

Tabel. 4 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas VI Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 1. Mengartikan Al Qur'an Surat pendek pilihan	1.1 Membaca QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5 1.2 Mengartikan QS Al-Qadr dan QS Al-'Alaq ayat 1-5
Aqidah 2. Meyakini adanya Hari Akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama Hari Akhir 2.2 Menjelaskan tanda-tanda Hari Akhir
Tarikh 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan Musailamah Al Kadzab	3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal 3.2 Menceritakan perilaku Musailamah Al Kadzab
Akhlak 4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menghindari perilaku dengki seperti Abu Lahab dan Abu Jahal 4.2 Menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al Kadzab
Fiqh 5. Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	5.1 Melaksanakan tarawih di bulan Ramadhan 5.2 Melaksanakan tadarrus Al-Qur'an

Kelas IV Semester 2

Tabel. 5 Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Kelas V Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Al Qur'an 6. Mengartikan Al Quran Ayat-ayat pilihan	6.1 Membaca QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13 6.2 Mengartikan QS Al-Maidah ayat 3 dan Al-Hujurat ayat 13
Aqidah 7. Meyakini adanya Qadha dan Qadar	7.1 Menunjukkan contoh-contoh Qadha dan Qadar 7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap Qadha dan Qadar
Tarikh 8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar	8.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin 8.2 Menceritakan perjuangan kaum Anshar
Akhlak 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik 9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
Fiqih 10. Mengetahui kewajiban zakat	10.1 Menyebutkan macam-macam zakat 10.2 Menyebutkan ketentuan zakat fitrah

5. Tinjauan Tentang Peserta Didik

a. Pengertian Peserta Didik

Sebuah proses pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peserta didik, karena peserta didik merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses pendidikan selain guru, kurikulum, dan metode pengajaran. Tanpa adanya peserta didik. Guru tidak akan mungkin mengajar dan tidak akan terjadi kegiatan mengajar.⁴¹

Siswa atau peserta didik dalam pendidikan Islam bisa juga disebut sebagai *murîd*, *tilmîdz*, *thâlib*, dan *muta'allim*. Murid berasal dari *isim fâ'il* dari kata *arâda yurîdu, murîdan*, yang berarti orang yang menghendaki sesuatu. Selanjutnya *tilmîdz* biasa digunakan bagi siswa pada tingkat sekolah pemula. Sedangkan *thâlib* berasal dari kata *thalaba yathlubu thâliban* yang berarti orang yang mencari sesuatu. Dan *muta'allim* berasal dari kata „*allama yu'allimu muta'alliman* yang berarti orang yang sedang menuntut ilmu.⁴²

Menurut Sukring siswa adalah manusia pemula yang masih memerlukan pembinaan, bimbingan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan melalui proses pendidikan, agar dapat menjadi manusia yang lebih baik.⁴³

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam undang-undang dinyatakan bahwa yang disebut peserta didik merupakan masyarakat yang mengikuti proses pembelajaran secara formal, mulai dari tingkat sekolah dasar

⁴¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 100.

⁴²Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 174.

⁴³Sukring, *Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 90.

hingga pendidikan tinggi.

Berdasarkan beberapa pembahasan sebelumnya, penulis menyimpulkan bahwa perbedaan murid, siswa dan peserta didik adalah, murid biasanya digunakan dalam pendidikan Islam yang artinya orang yang menghendaki sesuatu, sedangkan siswa merupakan seluruh manusia baik dewasa maupun anak-anak yang sedang melakukan proses pembelajaran non-formal seperti *majlis ta'lim* atau dalam kursus, dan peserta didik digunakan untuk anggota masyarakat yang mengikuti proses pendidikan, yang sesuai dengan jalur, jenis, dan jenjang pendidikan tertentu.

b. Karakteristik Peserta Didik

Dalam setiap proses pembelajaran, setiap guru akan menghadapi peserta didik yang mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru harus mengetahui terlebih dahulu apa saja perbedaan karakter peserta didik sebelum melakukan proses pembelajaran.

Karakteristik umum peserta didik menurut Yaumi dapat dilihat dari perbedaan budaya, suku bangsa, agama, gender, dan latar belakang sosial peserta didik. Selanjutnya karakteristik khusus yang dimiliki peserta didik seperti gaya belajar auditorial, gaya belajar visual, maupun gaya belajar kinestetik, kecerdasan dan lingkungan sosial yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. karakteristik peserta didik dapat dibedakan secara umum, keterampilan dasar yang telah dimiliki, gaya belajar yang digunakan oleh peserta didik, dan kecerdasan jamak yang dimiliki peserta didik. Apabila dilihat dari karakteristik peserta didik yang berbeda-beda, maka diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, agar peserta didik mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.⁴⁴

⁴⁴Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 119.

Menurut Abuddin Nata karakteristik peserta didik dapat dibedakan sesuai dengan tingkat usia, Karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat usia: (a) Tahap asuhan (usia 0-2 tahun) atau neonatus. Pada tahap ini seorang peserta didik belum kesadaran dan intelektual, oleh karena itu dalam Islam mempunyai beberapa tradisi agar peserta didik dapat menerima rangsangan yang bersifat biologi, diantaranya, seseorang yang baru lahir biasanya akan diberi azan pada telinga kanan dan iqamat pada telinga kiri yang berfungsi untuk membuka saraf rohani agar dapat mengingat Allah, melakukan aqiqah agar menjadi anak yang shalih, serta memberikan nama yang baik, dan memberikan makanan yang sehat dan bergizi bagi peserta didik yang baru lahir; (b) Tahap jasmani (usia 2-12 tahun) atau tahap kanak-kanak.

Pada tahap ini peserta didik sudah dapat dilatih, dibina, dibimbing, dan diberikan pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya, karena pada tahap ini seorang peserta didik sudah mulai memiliki potensi biologis, pedagogis, dan psikologis; (c) Tahap psikologis (usia 12-20 tahun) tahap ini disebut tahap *tamyiz* atau baligh. Pada tahap ini seorang peserta didik dapat dibimbing dan dibina untuk menjalankan suatu tugas dan diberikan tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya; (d) Tahap dewasa (usia 20-30 tahun) pada tahap ini peserta didik sudah dapat menentukan masa depannya sendiri, karena pada tahap ini seorang peserta didik sudah dianggap dewasa secara biologis, sosial, psikologis, dan religius; (e) Tahap bijaksana (usia 30 sampai akhir hayat) pada tahap ini pendidikan diajarkan dengan cara mengajak mereka untuk mengamalkan ilmu, pengalaman, dan keterampilan agar bisa bermanfaat juga bagi orang lain, karena pada tahap ini sesungguhnya seseorang telah menemukan jati dirinya yang sesungguhnya.⁴⁵

Karakteristik peserta didik lainnya menurut Sutirna dapat dibagi menjadi

⁴⁵Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 176.

beberapa bagian, yaitu faktor fisik peserta didik yang meliputi: kesehatan jasmani, pendidik harus bisa membimbing perubahan fisik yang akan terjadi terhadap peserta didik baik laki-laki ataupun perempuan agar tidak menimbulkan reaksi yang negatif. cacat fisik, pendidik harus memberikan perhatian yang khusus kepada peserta didik yang mempunyai cacat fisik, karena mereka cenderung mempunyai sifat yang rendah diri atau sebaliknya, yaitu memiliki sifat yang buruk. kesehatan, pendidik harus memperhatikan segala aktivitas peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, karena apabila peserta didik dalam keadaan kurang sehat maka akan mengganggu kegiatan belajar peserta didik tersebut. keadaan indra, mata dan telinga merupakan alat vital yang diperlukan peserta didik untuk melihat apa yang dituliskan guru dan mendengarkan apa yang disampaikannya, oleh karena itu jika kedua indra tersebut terganggu maka akan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik. Faktor intelegensi peserta didik, Faktor inilah yang sering membuat guru mengenal peserta didiknya, untuk itu seharusnya guru tidak hanya memperhatikan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan rendah saja, tetapi juga harus mengenal siswa yang mempunyai kemampuan yang pas-pasan saja.⁴⁶

Faktor emosional peserta didik, Guru diharapkan mempunyai perhatian yang lebih, khususnya pada peserta didik yang berada pada jenjang pendidikan menengah mempunyai masa transisi yang membuat emosinya belum stabil sehingga dapat melakukan hal-hal negatif. Faktor bakat khusus peserta didik, Guru biasanya akan lebih mengenal kepada peserta didik yang mempunyai bakat khusus, seperti bakat pada bidang akademik, yaitu matematika, IPA, atau bahasa, dan bakat bidang lainnya seperti olahraga, atau musik.

Faktor budaya peserta didik, Peserta yang memiliki budaya yang khusus

⁴⁶ Sutirna, *Perkembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2013), h. 61.

biasanya akan dikenal oleh gurunya, seperti peserta didik yang berasal dari Jawa akan dikenal dari namanya, dan peserta didik yang berasal dari Sumatra Utara biasanya akan dikenal karena mempunyai marga pada namanya.

Faktor sosial, Seluruh peserta didik berasal dari status sosial dan ekonomi yang berbeda-beda, mulai dari status ekonomi yang tinggi, sedang, dan rendah. Maka seorang pendidik diharapkan tidak hanya mengenal peserta didik yang status ekonominya tinggi saja, yang sedang dan rendah pun tidak boleh lepas dari perhatian guru. Faktor komunikasi, Peserta didik yang aktif dalam berkomunikasi selama kegiatan belajar berlangsung biasanya akan lebih dikenal oleh gurunya. Oleh karena terdapat banyak perbedaan karakteristik peserta didik, maka guru hendaknya lebih kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, agar peserta didik dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan oleh standar pendidikan.

6. Tinjauan tentang pembelajaran

a. Strategi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik, agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan sikap yang baik melalui proses interaksi yang dilakukan oleh guru, proses pembelajaran ini harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, agar peserta didik dapat memperoleh pengetahuan yang sesuai dengan kemampuan dasar yang telah dimilikinya.⁴⁷

Untuk dapat melakukan proses pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan strategi pembelajaran agar peserta didik diharap dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun strategi pembelajaran menurut Dick dan Carey merupakan setiap kegiatan yang terjadi pada proses pembelajaran, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu peserta didik

⁴⁷Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2016. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 39.

mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁸

Dick dan Carey juga menyatakan bahwa strategi pembelajaran harus memiliki lima komponen utama dan yang harus diperhatikan, yaitu pertama, kegiatan pembelajaran pendahuluan, kegiatan pendahuluan ini di dalam RPP biasanya dikatakan apersepsi, yaitu menjelaskan kepada peserta didik tentang hubungan ilmu yang telah mereka miliki sebelumnya dengan ilmu yang akan diberikan,⁴⁹ pada kegiatan ini biasanya guru memberikan motivasi terlebih dahulu kepada peserta didik agar mengetahui manfaat pengetahuan yang akan diberikan, sehingga peserta didik dapat percaya diri untuk mempelajari, dan tidak merasa sulit dalam mempelajari ilmu tersebut. Kedua, penyampaian informasi, kegiatan ini merupakan inti atau isi pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan informasi, konsep pembelajaran kepadapeserta didik sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Konsep pada inti pembelajaran ini bukan saja informasi baru, tetapi bisa jadi konsep lama yang berhubungan dengan konsep-konsep lainnya, atau berupa konsep yang merupakan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta didik.⁵⁰ Pada saat penyampaian informasi ini hendaknya guru menggunakan kemampuannya secara kreatif, agar memudahkan peserta didik dalam memahami informasi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran.

Ketiga, partisipasi peserta didik, kegiatan ini memerlukan keikutsertaan aktif peserta didik, dalam kegiatan ini peserta didik dapat mempraktikkan apa yang telah didapat pada pembelajaran inti atau peserta didik dapat menjelaskan kembali tentang pengetahuan yang telah dimiliki selama pembelajaran inti. Selanjutnya peran guru memberikan umpan balik untuk mengetahui hasil belajar

⁴⁸Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 56.

⁴⁹Hamzah Uno B, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

⁵⁰Muhammad Yaumi, *Prinsip-prinsip Desain Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 212.

peserta didik. Dalam kegiatan ini guru dapat menilai peserta didik yang aktif dan tidak aktif, karena kebanyakan peserta didik yang aktif telah memahami pengetahuan yang disampaikan, dan beberapa peserta didik yang masih pasif bisa dinilai kurang mampu menguasai pengetahuan atau kurang mempercayai diri.

Keempat, Tes, kegiatan ini bisa dilakukan pada saat akhir pembelajaran atau awal pembelajaran untuk mengingat pembelajaran yang telah dimiliki oleh peserta didik, tujuan dilaksanakan tes adalah untuk mengetahui apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tes bisa dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada peserta didik dengan cara lisan, memberikan tugas, melaksanakan ujian harian atau dengan cara ujian praktik.

Kelima, kegiatan lanjutan, kegiatan ini sering kali diabaikan oleh guru. Pada kegiatan ini guru dapat mengetahui kemampuan peserta didik dari hasil tes, beberapa peserta didik ada yang telah mampu mencapai tujuan pembelajaran, dan beberapa belum. Maka dalam hal ini guru harus memberikan tindak lanjut sesuai dengan hasil yang telah didapat oleh peserta didik. Kegiatan ini bisa dikatakan sebagai evaluasi hasil belajar peserta didik, biasanya pada setiap sekolah dilakukan remedial apabila peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran, dan diberikan pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai tujuan tersebut.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran menurut Winataputra merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan belajar dan mengajar.⁵¹ Model pembelajaran dapat dikatakan juga sebagai perencanaan pembelajaran, agar guru dapat memberikan pengetahuan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Ahli pembelajaran Joyce. *et al*, menyatakan bahwa model pembelajaran

⁵¹Sagala, Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.63.

merupakan suatu perencanaan yang berfungsi sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang berisi tentang tujuan, metode pembelajaran, hingga media pembelajaran yang akan digunakan selama proses pembelajaran di dalam kelas, bila dilihat dari pembahasan di atas, maka model pembelajaran yang dimiliki oleh guru biasanya berupa RPP, karena di dalam RPP juga mencakup tujuan pembelajaran, proses pembelajaran media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil dibagi menjadi empat rumpun, yaitu:⁵²

1) Model Interaksi Sosial (*The Social Models of Teaching*)

Model pembelajaran ini lebih memusatkan kepada peserta didik agar mampu berinteraksi sosial dengan masyarakat dan dapat menumbuhkan sikap demokratis, agar peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain. Bila dilihat dari jenis kompetensi, dapat dilihat bahwa interaksi sosial adalah kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi, sehingga model ini mencakup kompetensi psikomotorik.

2) Model Pemrosesan Informasi (*Information Processing Models*)

Model pembelajaran ini memaparkan tentang bagaimana peserta didik dapat menerima respon yang datang dari lingkungannya, kemudian mengorganisasikan data, memformulasikan masalah, membangun konsep, dan merencanakan untuk memecahkan masalah yang ada. Bila dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menerima respon, mengumpulkan data hingga memecahkan masalah yang ada, model ini mencakup kepada kompetensi kognitif peserta didik.

3) Model Personal (*Personal Family*)

⁵²Sagala, Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.68.

Model pembelajaran ini memusatkan kepada seseorang agar dapat dapat mengembangkan hubungan yang produktif dan harmonis dengan lingkungannya. Model ini juga berkaitan dengan emosional dimana tingkah laku dan ekspresi seseorang dapat terlihat sesuai dengan perubahan lingkungan.⁵³ Model pembelajaran ini sangat berpusat kepada emosional peserta didik yang mencakup tingkah laku, sehingga model pembelajaran ini mencakup pada kompetensi afektif peserta didik.

4) Model Perilaku (*Behavioral Model of Teaching*)

Model ini berpusat kepada tingkah laku peserta didik, sehingga dapat dilihat respon yang dilakukan peserta didik terhadap stimulus yang datang. Model ini menekankan kepada perubahan perilaku psikologis dan perilaku yang tidak dapat diamati, model ini mencakup kepada kompetensi afektif yang harus dimiliki oleh peserta didik.⁵⁴

Roy Killen menjelaskan bahwa terdapat dua model dalam pembelajaran, yaitu pertama, pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centred approaches*) model pembelajaran ini yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah guru, dan segala proses dikelola sepenuhnya oleh guru baik dalam penggunaan metode atau materi pembelajaran. Kedua, pendekatan yang berpusat kepada peserta didik (*student-centred approaches*). Model pembelajaran ini yang berperan aktif dalam proses pembelajaran adalah peserta didik, pada model pembelajaran ini peserta didik memiliki kesempatan untuk melakukan aktifitas sesuai dengan keterampilan dan minat yang dimilikinya.⁵⁵

Bila dilihat dari kedua model pembelajaran di atas, apabila hendak

⁵³Sagala, Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.77.

⁵⁴Rachmawati, Tutik & Daryanto. 2016. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 189.

⁵⁵Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 295.

melakukan pendekatan yang berpusat kepada guru, diharapkan kepada guru agar melibatkan peserta didik dalam setiap proses, sehingga peserta didik merasa tidak bosan dengan materi pelajaran yang diberikan guru. Apabila hendak menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, maka guru harus selalu mendampingi peserta didik agar tidak menerima pengetahuan yang salah, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam.

Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didik merasa mudah dan menyenangkan dalam menerima materi di kelas, oleh karena itu pemilihan model pembelajaran yang tepat akan menentukan keberhasilan pendidikan, sedangkan model pembelajaran yang kurang tepat akan membuat proses pembelajaran menjadi membosankan.⁵⁶

7. Tinjauan tentang Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah sebutan yang diberikan untuk subyek berupa mata pelajaran akidah akhlak, Al-Qur'an dan Hadits, Sejarah dan Kebudayaan Islam, serta Fiqih, ini harus dipahami dan dipelajari, harapannya bisa untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, oleh siswa pada setiap satuan pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).⁴³ Zakiah Daradjat mengatakan, Pendidikan Agama Islam merupakan upaya guru dalam membina dan mengasuh siswa agar dapat memahami ajaran Islam lebih mendalam, lalu siswa dapat menghayati sehingga bisa mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.⁵⁷

⁵⁶Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan & Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 82.

⁵⁷Abdul Majid and Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 130.

Sedangkan Tayar Yusuf dalam Afif Muhammad mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya generasi tua untuk memberikan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan pada generasi muda agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah Swt. Lain halnya dengan pendapat A. Tafsir, ia berpendapat bahwa Pendidikan Agama Islam ialah pemberian bimbingan kepada seseorang supaya dia berkembang dengan maksimal sesuai ajaran Islam.⁵⁸Jadi, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan oleh seorang guru menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia sehingga dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran PAI di tingkat SD, pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 memiliki tujuan, yaitu mencetak generasi yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.⁵⁹Pendidikan Agama Islam dalam pembelajarannya juga memiliki tujuannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, caranya dengan guru memberikan bermacam-macam pengetahuan, memberikan penghayatan, dan pengalaman untuk siswa yang ada kaitannya dengan agama Islam.⁶⁰

Tujuan utama dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikirnya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran Pendidikan

⁵⁸Afif Muhammad, *Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial*, ed. Arif Hidayat (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), h. 10-11.

⁵⁹Muhammad Khairul Basyar, "Pengembangan Pembelajaran PAI Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1, 2020, h. 44-57.

⁶⁰Siti Khosiah Rochmah and Rika Sa'diyah, "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01. 2017, h. 35-52.

Agama Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab Guru PAI sendiri, tetapi membutuhkan dukungan dari seluruh warga sekolah, masyarakat, dan yang terpenting adalah orang tua.⁶¹ Tujuan dari Pendidikan Agama Islam tidak lain yaitu untuk mengembangkan kepribadian siswa agar menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan berakhlak mulia.

c. Fungsi Pembelajaran PAI

Fungsi PAI khususnya untuk jenjang SD, sifatnya sangatlah penting, karena pada sisi usia-usia ini mereka banyak mengalami suatu ajakan yang mengarah ke perbuatan yang negatif, dan merupakan target yang sangat empuk untuk digunakan oleh pihak yang tidak bertanggungjawab mengenai kebudayaan asing, oleh karena itu mata pelajaran PAI memiliki peran untuk menguatkan keimanan siswa.⁶² Fungsi pembelajaran PAI diantaranya yaitu:

- a) Dapat meningkatkan ketaqwaan dan keimanan siswa kepada Allah Swt, ini adalah fungsi pengembangan.
- b) Bertugas menjadi *way of life*, agar bisa membawa kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat, disebut fungsi penanaman nilai.
- c) Dapat memberikan bekal untuk memudahkan siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka berada, disebut fungsi penyesuaian mental.
- d) Mengevaluasi kesalahan dan kekurangan pada keyakinan, pemahaman, dan pengalaman-pengalaman siswa yang berkaitan dengan ajaran Islam, disebut fungsi perbaikan.

⁶¹Nur Ainiyah, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam," (*Al-Ulum* 13, no. 1. 2013), h. 25–38.

⁶²Nurul Indana, Fitriatul Jannah, and Noor Fatikah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar Kwaron Diwek Jombang," *Jurnal Al-Idaroh* Vol.3, no. 2. 2019, h. 20–33.

- e) Membantu mengurangi atau mencegah hal-hal negatif yang berasal dari lingkungan atau tradisi budaya yang ada di sekitar siswa, karena akan menguatkan keyakinan mereka untuk tidak melakukan hal yang dilarang, disebut fungsi pencegahan.
 - f) Islam dijadikan sebagai suatu pengetahuan yang memang harus diketahui oleh siswa, disebut fungsi pengajaran.
 - g) Menyalurkan minat dan bakat siswa khususnya yang berhubungan dengan bidang agama, sehingga bakat mereka bisa lebih berkembang dan dapat bermanfaat bagi dirinya serta bagi orang lain, disebut fungsi penyaluran.
- d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD mempunyai beberapa muatan yang dikemas menjadi satu kesatuan, berbeda dengan sekolah yang memang berbasis agama seperti MIS yang muatan PAI nya tidak dalam satu kemasan, namun disajikan secara terpisah. Lembaga sekolah tingkat menengah ada beberapa ruang lingkup untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah: Al-Qur'an, Hadits, Keimanan, Syariah, dan Akhlak, serta Tarikh.⁶³

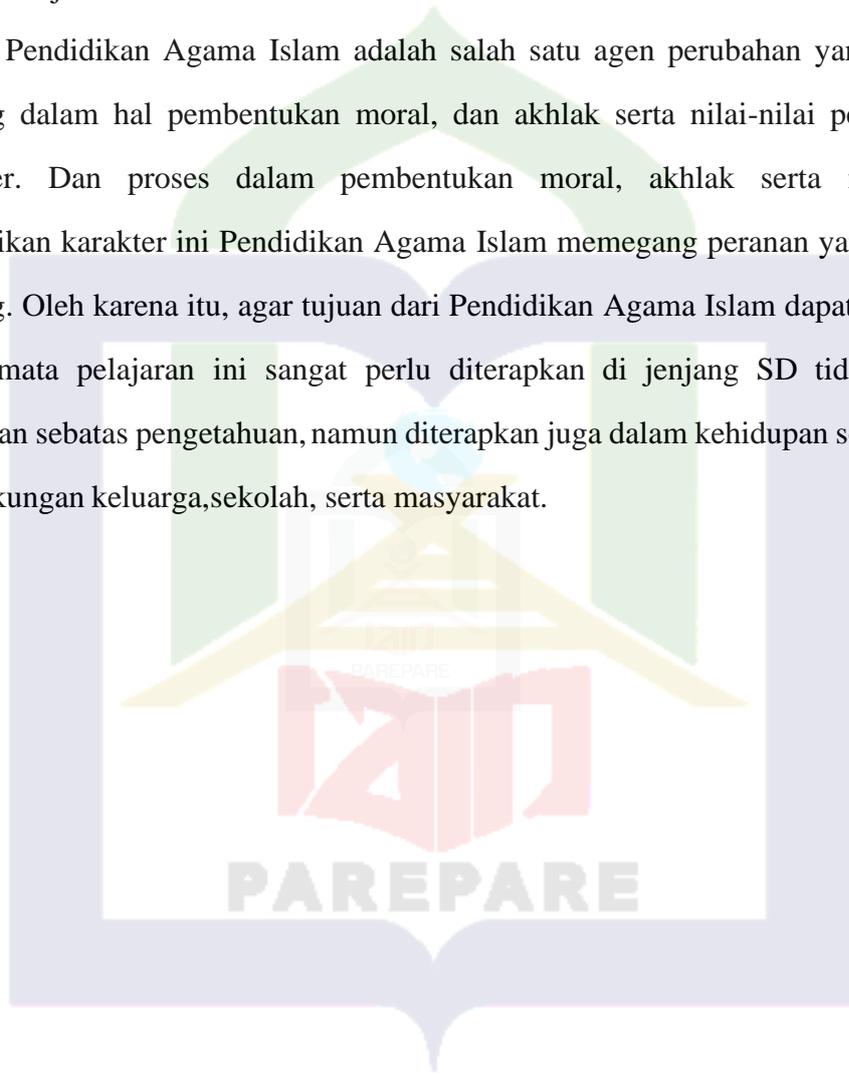
- e. Urgensi Pembelajaran PAI

Pendidikan Islam merupakan keharusan mutlak untuk dilaksanakan secara konsisten dengan penuh rasa tanggung jawab, guna mencapai kesejahteraan hidup sebagai wujud peribadatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Ayat yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT adalah berkaitan tentang urgensi pendidikan, yakni iqra', perintah membaca. Hasil usaha belajar membaca ayat-ayat qur'aniyah, dapat menghasilkan ilmu agama seperti fikih, tauhid, akhlak dsb.

⁶³ Yunus and Arhanuddin Salim, "Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI Di SMA", dalam *Jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.9, no. 2, 2018, h. 181–194.

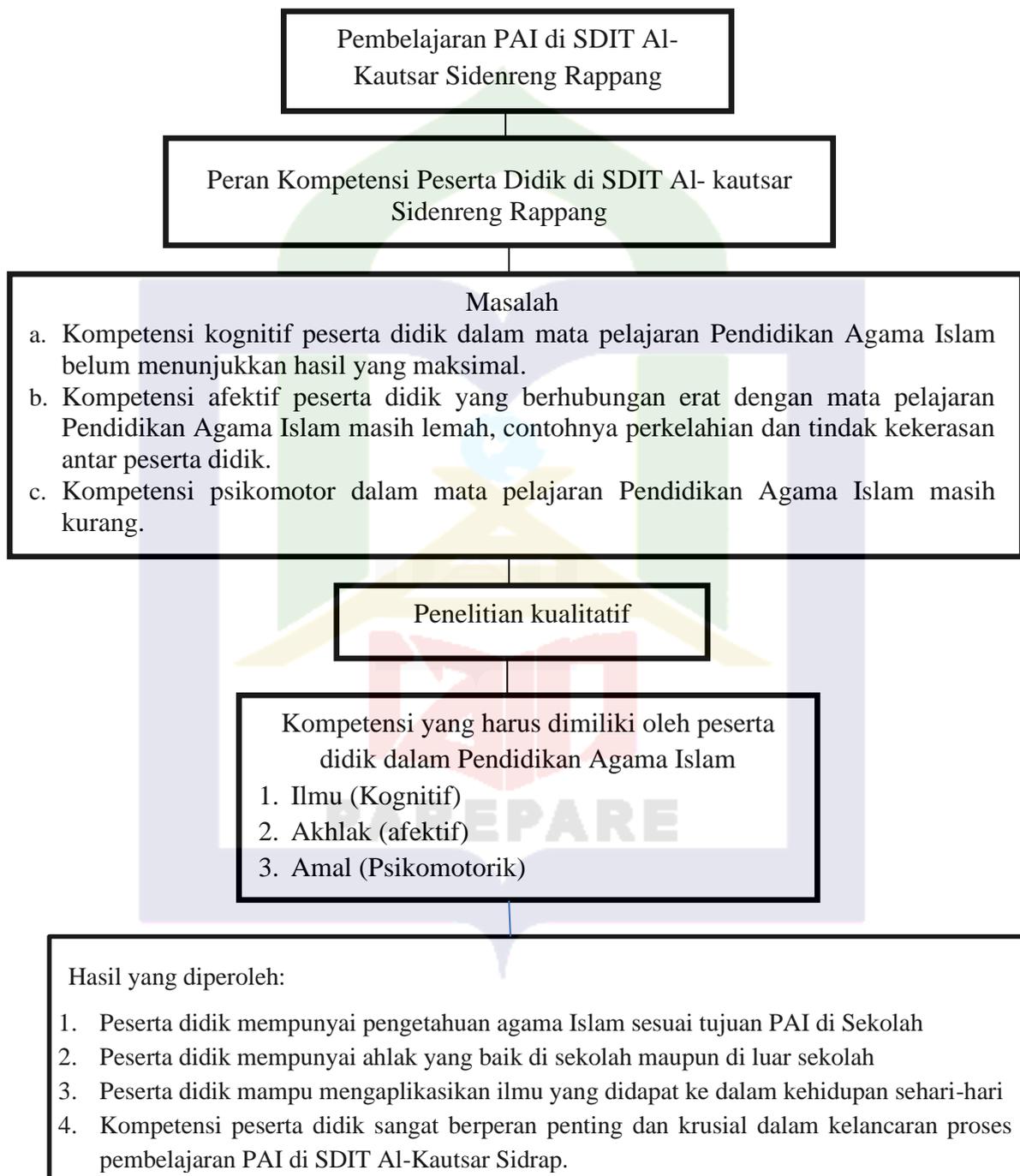
Sedangkan hasil dengan usaha membaca ayat-ayat kawniyah, dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, astronomi dan semacamnya. Intinya ilmu yang bersumber dari ayat-ayat qur'aniyah dan kawniyah, harus diperoleh melalui proses belajar membaca.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu agen perubahan yang sangat penting dalam hal pembentukan moral, dan akhlak serta nilai-nilai pendidikan karakter. Dan proses dalam pembentukan moral, akhlak serta nilai-nilai pendidikan karakter ini Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting. Oleh karena itu, agar tujuan dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai, maka mata pelajaran ini sangat perlu diterapkan di jenjang SD tidak hanya diajarkan sebatas pengetahuan, namun diterapkan juga dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga,sekolah, serta masyarakat.



D. Kerangka Teoritis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran serta paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Teori Peran Kompetensi Peserta Didik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada jenis penelitian yang akan dilaksanakan. Berdasarkan jenisnya penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁶⁴

Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subyek berupa individu, organisasi, industri atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik atau masalah yang ada. Pada umumnya penelitian deskriptif ini tidak membutuhkan hipotesis sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.⁶⁵

Metode kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini lebih suka menggunakan teknik analisis mendalam.⁶⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi lainnya dengan kata lain jenis penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.

⁶⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 208.

⁶⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002), h. 208.

⁶⁶Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h. 28.

Penelitian kualitatif biasanya menekankan observatif partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini, peneliti menekankan pada observasi dan wawancara mendalam dalam menggali data bagi proses validitas penelitian ini, tetapi tetap menggunakan dokumentasi.⁶⁷

B. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah cara pandang, keyakinan, dan kesepakatan peneliti mengenai cara fokus permasalahan dipahami dan dikaji. Penelitian ini terjadi secara alamiah, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya.

Paradigma alamiah bersumber pada pandangan fenomenologis. Fenomenologis berusaha memahami perilaku manusia dari segi kerangka berpikir maupun bertindak yang masuk ke dalam dunia konseptual para manusia pelaku yang menjadi subjek penelitian.

C. Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi wawancara, dan dokumentasi tentang “Peran Kompetensi Peserta Didik di SDIT Al- kausar Sidenreng Rappang” Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik SDIT Al- kausar Sidrap.

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan

⁶⁷ Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 1.

sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.⁴⁸ Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

D. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan terhitung mulai dari tanggal 1 Juni sampai dengan 30 juni.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Kautsar Sidrap.

E. Instrumen Penelitian

Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Menurut arikunto, data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pelapor hasil data penelitian. Peneliti disebutkan sebagai instrumen penelitian karena seluruh rangkaian penelitian tidak dapat dipisahkan dari peran serta peneliti itu sendiri.⁶⁸

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Asdi Mahasatia, 2006), h. 150-160.

Pada pelaksanaannya, peneliti berinteraksi secara langsung dengan sumber data yang telah ditentukan yakni guru dan peserta didik sekaligus peneliti juga mengamati kegiatan yang berlangsung disekolah tersebut dan memperhatikan apa yang sedang terjadi ketika dalam proses pembelajarannya.

F. Tahapan Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data terdiri dari 3, yaitu tahap pengumpulan data primer, tahap pengumpulan data sekunder, dan tahap akhir.⁶⁹

Pertama, tahap pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama). Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data primer diperoleh dari observasi ke sekolah penelitian dan wawancara untuk memperoleh informasi tentang data yang akan digunakan, serta dokumentasi.

Kedua, tahap pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Untuk memperoleh data sekunder, peneliti akan mengumpulkan, mengidentifikasi, memahami referensi yang berkaitan dengan “Peran Kompetensi Peserta Didik di SDIT Al- kautsar Sidenreng Rappang”

Terakhir, tahap akhir dalam penelitian ini adalah mereduksi data yang telah terkumpul, menarik kesimpulan, dan verifikasi keabsahan data.

G. Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data, untuk mendapatkan data yang terkait dengan fokus penelitian, digunakan beberapa teknik, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap

⁶⁹ Sukmadinata, Nana syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005). h. 152.

kegiatan yang sedang berlangsung.⁷⁰ Observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman, gambar, rekaman suara.

Peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan-kegiatan yang berlangsung disekolah terhadap peserta didik dalam pembelajaran.

Tabel. 6 Pedoman Observasi Guru

No	Perangkat Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Analisis Alokasi Waktu		
2.	Program Tahunan		
3.	Program Semester Gasal		
4.	Kriteria Ketuntasan Minimal		
5.	Silabus Semester Gasal		
6.	RPP Semester Gasal		
7.	Program Semester Gasal		
8.	Kriteria Ketuntasan Minimal		
9.	Silabus Semester Genap		
10.	RPP Semester Genap		

Tabel. 7 Pedoman Observasi Analisis Komponen Silabus

Aspek	Indikator	Checklist	
		Ada	Tidak ada
Komponen Silabus	Identitas/ tema pelajaran		
	Materi pelajaran		
	Kegiatan pembelajaran		
	Indikator pencapaian kompetensi		
	Penilaian		
	Alokasi waktu		
	Sumber data		
Keterkaitan antara komponen	Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pembelajaran		

Tabel. 8 Pedoman Observasi Analisis Komponen RPP

Aspek	Indikator	Checklist	
		Ada	Tidak ada
	Identitas mata pelajaran		
	Standar kompetensi		

⁷⁰ Nana Syaodih dan Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 220.

Komponen RPP	Kompetensi dasar		
	Indikator pencapaian kompetensi		
	Tujuan pembelajaran		
	Materi ajar		
	Alokasi waktu		
	Metode pembelajaran		
	Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, Penutup)		
	Penilaian hasil belajar		
	Memuat nilai karakter budaya bangsa		
	Sumber belajar		
	Keterkaitan antara RPP dengan Silabus	Kesesuaian SK, KD dengan indikator	
Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran			

Tabel. 9 Pedoman Observasi Pengelolaan Kelas Guru

NO	ASPEK	INDIKATOR	CHECKLIST	
			YA	TIDAK
1	Pengelolaan kelas	1. Kelayakan penataan latar (setting) Pembelajaran		
		2. Kejelasan suara guru dalam Pembelajaran		
		3. Kelayakan kebersihan dan kenyamanan kelas		
		4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai		
		5. Menggunakan media berbasis teknologi dan informasi		
		6. Guru menghargai pendapat peserta didik		
		7. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung		
		8. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik		
		9. Menggunakan bahasa pengantar bilingual atau bahasa asing		
2	Kegiatan pembelajaran			

	Pendahuluan	1. Menyiapkan kondisi pembelajaran agar peserta didik terlibat baik secara psikis maupun fisik sehingga siap mengikuti proses pembelajaran		
		2. Mencatat kehadiran peserta didik		
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran SK dan KD yang akan dicapai		
		4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai Silabus		
		5. Mengajukan pertanyaan berkenaan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik untuk mengaitkan dengan materi yang akan		
		Dipelajari		
	Kegiatan inti	Eksplorasi		
		1. Membimbing peserta didik untuk mendemonstrasikan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik/tema yang akan dipelajari		
		2. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan mendalam tentang topik/ tema materi yang dipelajari dari berbagai sumber Belajar		
		3. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya		
		4. Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan pendidik, lingkungan, dan sumber belajar Lainnya		
		5. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		

		6. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan		
		Elaborasi		
		1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang Bermakna		
		2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun Tertulis		
		3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, memecahkan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut		
		4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif		
		5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar		
		6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok		
		7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok		
		8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan		
		Konfirmasi		
		1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik		
		2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber		

		3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan		
		4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar		
		5. Berfungsi sebagai nara sumber, pembimbing, dan fasilitator bagi peserta didik		
		6. Memberi peluang dan waktu yang cukup bagi setiap peserta didik dalam kegiatan tutorial untuk menguasai materi pembelajaran		
3	Penutup	1. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman/ kesimpulan pelajaran		
		2. Bersama peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan		
		3. Melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan		
		4. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		
		5. Melakukan perencanaan kegiatan tindak lanjut melalui pembelajaran remedial, program pengayaan, layanan konseling, atau memberikan tugas terstruktur baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik		
		6. Memotivasi peserta didik untuk mendalami materi pembelajaran melalui kegiatan belajar mandiri		
		7. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		

b. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan, dan

sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interview*).⁷¹ Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin, yaitu peneliti bebas menanyakan apa saja, akan tetapi mempunyai sederet pertanyaan yang terperinci dalam pola komunikasi langsung. Data diperoleh dari metode wawancara adalah mengenai “Peran Kompetensi Peserta Didik di SDIT Al-kautsar Sidenreng Rappang”.

Pedoman wawancara ini digunakan sebagai acuan peneliti untuk mendapatkan pemahaman tentang kompetensi peserta didik dan proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kecamatan Parungpanjang yang diperoleh dari narasumber/informan. Adapun pedoman wawancara/ kisi-kisi wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah
 - a) Gambaran pekerjaan kepala sekolah
 - b) Prestasi guru PAI (kedudukan dan pangkat)
 - c) Motivasi mengajar guru
 - d) Kendala dan upaya dalam memberikan pengarahan kepada guru
 - e) Proses penerimaan peserta didik baru
 - f) Perilaku peserta didik
 - g) Upaya dalam menghadapi peserta didik
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam
 - a) Perencanaan pembelajaran guru (administrasi kelas).
 - b) Motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI
 - c) Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran
 - d) Proses penilaian afektif peserta didik

⁷¹Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 108.

- e) Proses penilaian kognitif peserta didik
- f) Proses penilaian psikomotorik peserta didik
- g) Kendala dan upaya dalam pembelajaran PAI

3) Peserta Didik

- a) Materi Pendidikan Agama Islam
- b) Pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam
- c) Referensi lain yang dimiliki oleh peserta didik

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.⁷² Metode ini digunakan untuk mencari beberapa dokumen penting yang berkaitan dengan penulisan tesis ini.

Terkait pengambilan data dokumentasi, peneliti meminta izin kepada orang tua dan guru untuk mendokumentasikan beberapa kegiatan yang ada dengan menggunakan kamera.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh dat. ⁷³ Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Metode analisis deskriptif adalah suatu analisa yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan. Sedangkan analisis data dari hasil penelitian ini, dilakukan berdasar

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 236.

⁷³Milles, M. B & Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London: Sage Publication, 1984), h. 133.

analisis deskriptif. Analisis tersebut terdiri dari tiga alur analisis yang berinteraksi yaitu reduksi data, penyajian data, dan data penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan. Perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

Data yang diperoleh di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti melakukan penggolongan data dengan bentuk yang lebih sederhana. Pertama peneliti lakukan pemilihan terhadap data sesuai dengan jeni dan sifatnya, kedua peneliti menggolongkan data yang telah diperoleh sesuai dengan bentuk dan sifatnya sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan

b. Penyajian Data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam tesis ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana “Peran Kompetensi Peserta Didik di SDIT Al- kautsar Sidenreng Rappang”.

Data pada penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan telah digolongkan berdasarkan jenis dan sifatnya, kemudian disajikan berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

c. Penarikan Kesimpulan

Dari kumpulan makna setiap kategori, penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisis dilakukan, makna penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis. Metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu

suatu analisis yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk mendapat kesimpulan.

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Untuk memperkuat kesahihan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari:⁷⁴

a. Kredibilitas (*credibility*)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya (*credible*) proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan atau sering juga disebut sebagai *external validity* yang merupakan keteralihan adalah sejauh mana hasil suatu penelitian dapat diterapkan dan dialihkan atau diserahkan kepada pembaca dan pemakai. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

c. Dapat Dipercaya atau Dapat Dipegang Kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggungjawabkan. Bagaimana pun jug penelitian ini mengandalkan manusia sebagai instrumen (*human instrument*) sehingga peneliti perlu mengadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama agar hasil dicapai secara esensial sama.

d. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

⁷⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung:ALFABETA, 2008), h. 90.

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga kualitas data dapat dipertanggungjawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.⁷⁵ Dalam hal ini kegiatan dilakukan dengan cara *'audit trial'* yaitu suatu usaha melacak dan mengikuti jejak dengan mengadakan pemeriksaan terhadap ketelitian yang sudah dikerjakan sehingga timbul keyakinan bahwa apa yang dilaporkan dalam penelitian ini seperti apa adanya. Dengan melakukan konfirmasi dapat dikatakan bahwa kebenaran data tersebut dapat dipercaya.

Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam hal ini meliputi: 1) Menyusun data mentah berdasarkan catatan lapangan sewaktu mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) Mengadakan unitasi dan kategorisasi berdasarkan data yang terkumpul. 3) Menyajikan (deskriptif) dan menganalisis data. Melaporkan proses pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan, mendeskripsikan dan mensintesis hasil temuan dengan teori-teori yang diungkapkan oleh para pakar berkenaan dengan permasalahan yang dikaji oleh peneliti.

⁷⁵Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

Sebelum menilai peranan kompetensi peserta didik, peneliti melakukan observasi kesiapan guru dalam proses pembelajaran dengan hasil sebagai berikut:

Dari pengamatan yang dilakukan bahwa kesiapan guru PAI SDIT Al-Kautsar Sidrap sangat baik, semua instrument-instrumen yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran telah disiapkan dengan baik. Selain persiapan mengajar guru peneliti juga melakukan observasi silabus dan rpp guru berikut adalah hasil observasinya:

RPP memiliki manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah diantaranya; membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dengan sistematis, RPP menyediakan kerangka kerja yang jelas dan terstruktur, yang mencakup tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, penilaian, langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mengarahkan fokus pembelajaran, meningkatkan konsistensi dan kontinuitas pembelajaran, sebagai alat evaluasi dan pemantauan serta memfasilitasi kolaborasi dan refleksi. Secara keseluruhan RPP merupakan alat yang penting dalam proses pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah. RPP membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam yang diberikan kepada peserta didik.⁷⁶

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bagaimana pentingnya sebuah RPP bagi seorang guru namun pada kenyataannya terkadang guru mengajar tidak mengikuti silabus ataupun rpp yang telah dibuat. Silabus dan RPP hanyalah sebagai tujuan dan arah dalam proses pembelajaran. Guru adalah peran yang sangat penting dalam setiap proses pembelajaran agar para peserta didik dapat mencapai kompetensi sesuai dengan SK dan KD, oleh karena itu diperlukan

⁷⁶Adi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar Sidrap", 11 Juni 2023

keaktivitas dari guru pendidikan agama Islam, agar para peserta didik dapat termotivasi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan dapat mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Selama proses pembelajaran berlangsung, keadaan ruang kelas tidak terlalu rapi dan bersih, karena hanya sebagian kecil peserta didik saja yang sadar akan kebersihan dan kerapian di dalam kelas. Selama proses kegiatan pendahuluan terjadi di kelas, guru hanya menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik saat itu, tanpa menyampaikan SK, KD, dan tujuan yang harus dimiliki oleh peserta didik setelah materi yang diajarkan selesai, dan guru juga tidak menanyakan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik yang terkait dengan materi yang akan diajarkan, sehingga guru tidak mengetahui kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta didik.

Pada kegiatan elaborasi, guru tidak memfasilitasi peserta didik untuk pameran atau melakukan festival terhadap produk yang dihasilkan, karena kebanyakan materi Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah hanya bersifat pemahaman kognitif. Terakhir pada kegiatan penutup, guru tidak menyampaikan materi apa yang akan disampaikan oleh peserta didik pada pertemuan selanjutnya, karena ketika peneliti menanyakan kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas selanjutnya, kebanyakan mereka menjawab tidak tahu.

Untuk mengetahui peran kompetensi peserta didik secara keseluruhan maka berikut ini adalah nilai rekapitulasi kompetensi peserta didik yaitu nilai kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik;

- a) Peserta didik yang mendapatkan nilai 75 atau pas KKM terdapat 5 orang
- b) Peserta didik yang mendapatkan nilai 77 terdapat 19 orang
- c) Peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 77 terdapat 7 orang
- 1) Analisis peserta didik yang mendapatkan nilai 75

(a) Mendapatkan nilai afektif

Sikap = A : 1 orang

B : 4 orang

C : 0 orang

Kerajinan = A : 2 orang

B : 3 orang

C : 0 orang

Kebersihan = A : 0 orang

B : 5 orang

C : 0 orang

Nilai = 85 : 2 orang

90 : 1 orang

95 : 2 orang

(b) Mendapatkan nilai psikomotorik

Lancar = 4 orang

Terbata = 1 orang

Buta huruf = 0 orang

2) Analisis peserta didik yang mendapatkan nilai 77

(a) Mendapatkan nilai afektif

Sikap = A : 2 orang

B : 16 orang

C : 1 orang

Kerajinan = A : 5 orang

B : 2 orang

C : 0 orang

Kebersihan = A : 0 orang

B : 19 orang
 C : 0 orang
 Nilai = 83 : 6 orang
 84 : 4 orang
 85 : 3 orang
 86 : 2 orang
 87 : 1 orang
 88 : 1 orang
 89 : 1 orang
 90 : 3 orang

(b) Mendapatkan nilai psikomotorik

Lancar = 4 orang

Terbata = 12 orang

Buta huruf = 3 orang

3) Analisis peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 77

(a) Mendapatkan nilai afektif

Sikap = A : 1 orang

B : 6 orang

C : 0 orang

Kerajinan = A : 3 orang

B : 14 orang

C : 2 orang

Kebersihan = A : 2 orang

B : 5 orang

C : 0 orang

Nilai = 75 : 1 orang

85 : 2 orang

90 : 3 orang

95 : 1 orang

(c) Mendapatkan nilai psikomotorik

Lancar = 3 orang

Terbata = 4 orang

Buta huruf = 0 orang

Jika dilihat dari analisis diatas maka dalam penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa kompetensi kognitif yang dimiliki peserta didik dinyatakan cukup baik, karena sebagian peserta didik hanya mampu mencapai KKM.

Kompetensi afektif yang dimiliki oleh peserta didik di kelas ini dikatakan baik, karena hanya 3 orang dari 31 orang peserta didik yang mendapatkan nilai kurang.

Kompetensi psikomotorik peserta didik dinyatakan oleh peneliti kurang baik karena masih terdapat 17 orang peserta didik yang terbata dalam membaca Al- Qur'an dan 3 orang peserta didik yang buta huruf Al-Qur'an.

a. Penilaian hasil kognitif peserta didik

Penilaian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam terhadap peserta didik berupa penilaian harian, uts dan juga pas.

Dalam penilaian kemampuan kognitif peserta didik diberikan layanan individual kepada para peserta didik dimana para peserta didik dengan mengajarkan menghafalkan Al-Quran dengan cepat kemudian dengan cara terus dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam yaitu setiap selesai shalat dhuhur peserta didik diberi waktu untuk istirahat kemudian menyeter hapalan kepada guru setiap harinya halini sesuai dengan pernyataan guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang:

Dalam rangka mencerdaskan anak didik kami, kami memberikan pelayanan kepada mereka yaitu pada saat mereka telah melaksanakan shalat duhur mereka diberi waktu tidur dan istirahat, kemudian pada pukul 13.30 mereka menyetor hapalan mereka sudah sampai mana, dan khusus untuk kelas atas seperti kelas 4 dan 5 mereka telah sampai pada hafalan juz 28, 29 dan 30, karena kami membiasakan anak-anak menghafal mulai dari kelas 1. Bahkan ada siswa kami yang sudah menghafal 5 juz yaitu juz 1, 2, 28, 29 dan 30.

Berdasarkan wawancara di atas dapat dilihat bahwasanya layanan khusus yang diberikan guru kepada siswa itu sangat baik dikarenakan guru terus membimbing siswanya agar mereka terus mengasah otak mereka dengan hapalan-hapalan untuk mencerdaskan peserta didik itu sendiri. Kemudian selanjutnya tidak dipungkiri bahwasanya ada siswa yang belum terlalu lancar dalam membaca Al-Quran atau terbata-bata hal ini sesuai dengan wawancara dengan guru SDIT pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar:

Kami juga terus membimbing anak murid kami yang masih butah huruf, maksud dari buta huruf disini adalah mereka sudah mengetahui huruf hijaiyah tersebut akan tetapi dalam penyebutan mahraj huruf yang baik dan benar masih ada peserta didik yang kesusahan, maka hal ini menjadi tugas kami untuk terus melatih peserta didik yang buta huruf tersebut dan mengajarkan kepada mereka menerapkan ilmu tajwid dibacaan Al-Qur'an mereka. Dan khusus anak didik kami yang kelas empat dan lima itu hanya dua orang yang tidak mengenal huruf sesuai dengan mahraj huruf yang benar⁷⁷

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat guru PAI terus melatih siswanya agar para siswa dalam membaca Al-Qur'an itu dengan bacaan sesuai mahraj huruf dan pembacaan ayat Al-Quran sesuai dengan ilmu tajwid, karena hal itu juga merupakan kewajiban dari pada guru untuk mencerdaskan seluruh siswanya, hal ini juga sesuai dengan pernyataan siswa SDIT Al-Kautsar itu sendiri

Setiap hari sesudah shalat duhur kami menyetor hapalan ke guru kami, dan kami merasakan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena kami yang tadinya tidak paham mahraj huruf sekarang sudah bisa, dan guru kami selain membantu kami dalam tajwid bapak juga sangat membantu dalam penghafalan kami agar hafalan kami bertambah.⁷⁸

⁷⁷Wawancara Guru PAI SDIT AlKautsar", 13 Juni 2023.

⁷⁸Wawancara Peserta Didik SDIT AlKautsar", 13 Juni 2023.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat kita lihat bahwa hapalan peserta didik bertambah karena setiap harinya peserta didik menyetor hapalan mereka kepada guru PAI mereka. Sejalan dengan hapalan di Sekolah tentu para siswa menghapal ayat Al-Quran tersebut dari rumah dan yang berperan penting dalam mendukung hapalan anak dirumah adalah orang tua, hal ini sesuai dengan penjelasan guru PAI di SDIT Al-Kautsar.

Kami terus menjaga komunikasi kami dengan para orang tua siswa, biasanya kami bertukar informasi dengan para orang tua melalui wa, biasanya kami melaporkan hasil hapalan anak kepada orang tua dan biasanya pun orang tua bertanya mengenai sejauh mana hafalan anak-anak mereka.⁷⁹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat tidak hanya guru yang ingin mengembangkan kemampuan anak dalam menghapal Al-Qura'an akan tetapi para orang tua juga mendukung anak mereka agar terus mengembangkan hapalan mereka, oleh sebab itu peserta didik memiliki hapalan diatas rata-rata, bahkan sudah ada yang menghapal 5 juz. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan kognitif peserta didik di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang ini baik.

Di dalam proses pengambilan nilai kognitif ini guru PAI dalam hal ini bapak Masriyadi menjelaskan bahwa:

Proses penilaian kognitif pada peserta didik merupakan cara untuk mengukur pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan kognitif mereka dalam pembelajaran agama Islam. Proses penilaian kognitif bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.⁸⁰

Pendapat bapak masriyadi diatas tentang penilaian kognitif sejalan dengan teori piaget yang mengatakan bahwa teori kognitif merupakan suatu proses penilaian pengetahuan, pemahaman yang hasil akhirnya adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Selaku guru PAI SDIT Al-Kautsar beliau tentunya melakukan

⁷⁹ Wawancara Guru PAI SDIT AlKautsar", 12 Juni 2023.

⁸⁰ Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

berbagai usaha agar aspek kognitif ini dapat tercapai, sesuai dengan pernyataan beliau yang mengatakan:

Sebagai guru PAI saya memberikan evaluasi terhadap peserta didik dengan menggunakan berbagai metode evaluasi dengan tujuan pembelajaran dan konteks pembelajaran agama Islam diantaranya yaitu; tes tulis, tes lisan, proyek atau tugas, observasi dan peer assessment. Selain menggunakan metode evaluasi tersebut, saya juga memberikan umpan balik secara berkala kepada peserta didik untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang kemajuan mereka dalam pembelajaran agama Islam. Umpan balik ini dapat berupa penjelasan verbal, komentar tertulis, atau rapor berkala yang memberikan informasi tentang pencapaian mereka dalam aspek tertentu dalam pendidikan agama Islam.⁸¹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pengambilan nilai kognitif peserta didik, guru PAI menggunakan metode yang beragam mulai dari tes tertulis, lisan, proyek dan lain sebagainya, hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Dalam proses pembelajaran tentunya ada begitu banyak tantangan dan juga cobaan yang dihadapi oleh guru, berikut ini adalah pernyataan beliau tentang bagaimana cara menghadapi kendala atau masalah dalam proses pembelajaran agama Islam;

Sebagai seorang guru PAI saya melakukan berbagai macam upaya untuk menghadapi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran; yaitu (1) melakukan refleksi dan evaluasi saya secara teratur merefleksikan praktik pengajaran saya dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran agama Islam yang telah berlangsung.. (2) penyesuaian metode pengajaran Saya mencari metode pengajaran alternative yang lebih efektif dalam membantu pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam. (3) kolaborasi dengan rekan guru; saya berkolaborasi dengan rekan guru, terutama guru-guru agama Islam lainnya, untuk berbagi pengalaman, saran dan strategi dalam menghadapi kendala yang sama. (4) meningkatkan kualifikasi dan pengetahuan; saya terus mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan, seminar, workshop terkait dengan pendidikan agama Islam. Hal ini membantu saya memperoleh pengetahuan baru, memperbarui strategi pembelajaran dan meningkatkan keterampilan dalam menghadapi kendala yang muncul. (5) Komunikasi dengan orangtua; saya menjaga komunikasi dengan baik dengan orangtua peserta didik. Saya berbagi informasi tentang kendala yang dihadapi dan mendiskusikan cara untuk mengatasi kendala tersebut. Saya juga meminta masukan dan dukungan dari orangtua dalam meningkatkan pembelajaran agama Islam di sekolah. (6) pemanfaatan sumber daya sekolah; saya memanfaatkan sumber daya yang ada disekolah seperti perpustakaan atau

⁸¹Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

fasilitas audiovisual untuk meningkatkan pembelajaran agama Islam. (7) pendekatan individual; saya memberikan pendekatan individual saya menyediakan waktu tambahan untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, memberikan bantuan tambahan atau mengadakan sesi pemulihan khusus.⁸²

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyelesaikan masalah atau kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran PAI sangat baik, mulai dari cara-cara yang umum sampai kepada pendekatan individual kepada peserta didik yang memang betul-betul membutuhkan bantuan dari guru.

Berdasarkan data yang didapat dari guru pendidikan agama Islam dapat dilihat bahwa 19 peserta didik mendapatkan nilai 77 dan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 83. Nilai yang didapatkan oleh peserta didik berada di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 yang berarti semua peserta didik kelas 5 SDIT Al-Kautsar memiliki nilai kognitif yang baik. Sedangkan kelas VI, satu orang peserta didik mendapatkan nilai sempurna 100, 3 orang mendapatkan nilai 98, 1 orang mendapatkan nilai 85 dan 5 orang mendapatkan nilai 75. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang didapatkan peserta didik kelas VI mencapai KKM yang telah ditetapkan.

b. Penilaian hasil afektif peserta didik

Penilaian efektif peserta didik itu sendiri berkaitan dengan kerajinan siswa, kerajinan yang dapat dilihat dari siswa SDIT Al-Kautsar itu sendiri dimana para siswa melaksanakan shalat dhuha dan duhur hal ini sesuai dengan pernyataan siswa SDIT Al-Kautsar sebagai berikut:

Setiap pagi kami melaksanakan shalat dhuha dan apabila waktu shalat dhuhur kami melaksanakan shalat dhuhur.⁸³

⁸²Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

⁸³ Wawancara siswa SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwa peserta didik di SDIT Al-Kautsar rajin dalam melaksanakan shalat dhuha, dan tujuan guru itu sendiri memerintahkan para muridnya untuk melaksanakan shalat dhuha pada waktunya dan shalat dhuhur pada waktunya adalah untuk menumbuhkan karakter yang baik pada diri peserta didik, hal ini sesuai dengan wawancara saya dengan Guru PAI SDIT Al-Kautsar itu sendiri yaitu

Kami menyuruh para siswa untuk melaksanakan shalat di pagi hari sebelum belajar untuk mengajarkan kedisiplinan kepada siswa begitupun apabila waktu dhuhur tiba kami menyuruh siswa melaksanakan shalat dhuhur, Pembiasaan sholat dhuha bersama adalah salah satu upaya positif yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan output mental siswa yang berbudaya karakter. Sekolah mengharapkan kegiatan rutin sholat dhuha bersama ini dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak-anak semua. Selain itu juga, diharapkan hati dan pikiran anak-anak dihiasi dengan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dapat dilihat bahwasanya sekolah ingin membentuk karakter peserta didik agar menjadi positif dan mengajarkan peserta didik untuk menghargai waktu. Dengan mengajarkan dan membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur tepat waktu maka peserta didik akan terbiasa dan terus mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya shalat dhuha dan dhuhur saja akan tetapi shalat 5 waktu juga hal ini dirasakan siswa, sesuai dengan pernyataan siswa SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Dengan shalat dhuha setiap hari dan shalat dhuhur di sekolah setiap hari kami sangat merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, kami rajin shalat 5 waktu karna terbiasa dengan apa yang di ajarkan guru kami.

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya dengan menerapkan kebiasaan shalat dhuha dan dhuhur di sekolah setiap hari akan membawa dampak positif terhadap peserta didik dan menciptakan ahlak yang baik terhadap peserta

⁸⁴ Wawancara Guru SDIT Al-Kautsar”, 10 Juni 2023.

didik karena dengan terbiasanya aktivitas yang dilakukan di sekolah dan diajarkan oleh guru maka peserta didik akan terbiasa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Seorang yang rajin shalat tentu pada dirinya terdapat akhlakul karimah atau perilaku terpuji seperti berikut: disiplin waktu, sebab shalat menjadikan seseorang menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya. sabar dalam kebaikan, sebab shalat adalah ibadah yang dilaksanakan terus menerus sepanjang hayat. Kemudian mengenai sikap dan kebersihan peserta didik sudah baik hal ini sesuai dengan pernyataan guru SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang sebagai berikut

Dalam hal kebersihan para peserta didik sudah menjaga kebersihan dan rapi sedangkan sikap sudah baik meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.⁸⁵

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya para peserta didik sudah menjaga kebersihan dengan baik sedangkan mengenai sikap masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang mendengar dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku afektif peserta didik sudah baik.

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar ini terbagi atas 3 nilai afektif yaitu yang pertama sikap, kemudian yang kedua kerajinan dan terakhir sikap. Dimana nilai siswa yang mendapatkan 86 sampai dengan 100 maka mendapatkan nilai A, kemudian siswa yang mendapatkan nilai 71 sampai dengan 85 mendapatkan nilai B, dan siswa yang mendapatkan nilai 60 sampai dengan 70 mendapatkan nilai C.

Penilaian afektif yang dilakukan oleh guru SDIT Al-Kautsar mencakup 3 kategori yaitu: Sikap, Kerajinan dan Kebersihan & Kerapian, kelas 5 ada 2 peserta

⁸⁵Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023

didik yang mendapatkan nilai C pada kategori sikap 18 peserta didik mendapatkan nilai B dan 1 orang mendapatkan nilai A. Pada kategori kerajinan ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai C, 16 peserta didik mendapatkan nilai B dan 3 peserta didik mendapatkan nilai A. Pada kategori kebersihan dan kerapian semua peserta didik mendapatkan nilai B.

Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik pada kelas V SDIT Al-Kautsar sudah baik dalam hal afektif namun ada beberapa diantara mereka yang masih kurang sopan dalam bersikap serta ada yang sering terlambat datang ke sekolah bahkan ada yang malas ke sekolah. Namun pada aspek kebersihan dan kerapian semua peserta didik mendapatkan nilai yang baik.

Hal ini tentunya merupakan hasil dari strategi atau metode yang diterapkan oleh guru PAI sebagaimana pernyataan beliau;

Proses penilaian afektif pada peserta didik berfokus pada pengukuran dan evaluasi sikap, nilai, dan emosi yang terkait dengan pembelajaran agama Islam. Penilaian afektif memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta didik merespons, menerima dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka. Tahapan umum dalam proses penilaian afektif adalah (1) identifikasi komponen afektif (2) pengembangan instrument penilaian, (3) implementasi penilaian, (4) pengumpulan data, (5) analisis dan penilaian, (6) umpan balik, (7) penggunaan hasil penilaian. Penting untuk diingat bahwa penilaian afektif merupakan proses yang berkelanjutan dan hasilnya harus digunakan untuk memberikan dukungan dan pengembangan peserta didik dalam aspek afektif mereka. Selain itu, penting juga untuk menjaga kerahasiaan dan rasa aman dalam melakukan penilaian afektif untuk memastikan kejujuran dan keautentikan respons peserta didik.⁸⁶

Dari pernyataan beliau dapat diketahui bahwa dalam proses penilaian afektif peserta didik terdapat 7 langkah yang ditempuh sampai akhirnya kepada proses pemberian nilai afektif namun perlu dicatat bahwa sebagai guru kita tetap harus menjunjung tinggi aspek kerahasiaan dalam proses penilaian afektif atau sikap dari peserta didik.

⁸⁶Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

Dalam proses penilaian afektif peserta didik, berikut ini adalah pernyataan dari guru PAI;

Proses penilaian afektif peserta didik ada beberapa tahapan yang dilakukan berfokus pada pengukuran dan evaluasi sikap, nilai, dan emosi yang terkait dengan pembelajaran agama Islam. Penilaian afektif memberikan pemahaman tentang bagaimana peserta didik merespons, menerima, dan menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka. (1) guru PAI dapat melihat sikap peserta didik terhadap nilai-nilai agama, perilaku etis, partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah. (2) kemudian melihat atau mengobservasi nilai-nilai yang ditanamkan pada peserta didik seperti shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari. (3) Implementasi penilaian; Penilaian dapat melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku peserta didik, pengisian angket oleh peserta didik, atau wawancara untuk mendapatkan pandangan mereka tentang nilai-nilai agama Islam. (4) Pengumpulan data; Data ini mencakup respons, sikap dan perasaan peserta didik terhadap ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Pengumpulan data ini dapat dilakukan secara teratur selama pembelajaran agama Islam. (5) Guru menilai respons peserta didik, sikap yang ditunjukkan dan keberlanjutan dalam menginternalisasi nilai-nilai agama Islam. (6) guru memberikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil penilaian afektif. Umpan balik ini membantu peserta didik memahami sikap dan emosi mereka terkait dengan pembelajaran agama Islam. Guru juga memberikan dorongan dan penguatan positif untuk sikap yang diharapkan serta memberikan bimbingan jika diperlukan. (7) hasil penilaian afektif digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan sikap dan nilai-nilai agama Islam yang lebih baik. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang relevan, mengadakan diskusi dan refleksi kelompok, atau memberikan bimbingan individual untuk memperkuat sikap dan emosi peserta didik terkait dengan pembelajaran agama Islam, seperti peserta didik rajin melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur di sekolah.⁸⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam melakukan langkah-langkah yang terstruktur untuk melakukan penilaian afektif peserta didik. Guru pendidikan agama Islam melakukan 7 langkah mulai dari identifikasi sampai kepada langkah penggunaan hasil penilaian afektif. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasanya guru pendidikan agama Islam telah melakukan langkah-langkah terstruktur tentu hal ini akan berdampak kepada kualitas dari nilai afektif peserta didik itu sendiri, sesuai dengan wawancara saya dengan salah satu siswa SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang menyatakan bahwa

⁸⁷Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

Guru kami selalu memberikan arahan kepada kami untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, dengan menyuruh kami melaksanakan shalat dhuha setiap hari di sekolah kemudian shalat dhuhur tepat waktu, kemudian setelah shalat dhuha kami mengaji dalam kelas kemudian belajar dan hal ini sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari karena kami jadi lebih rajin mengaji.

Dari pernyataan di atas bahwasanya nilai afektif yang ditanamkan guru kepada peserta didik akan berdampak untuk membangun karakter disiplin para peserta didik karena tidak hanya mata pelajaran pendidikan agama Islam saja yang penting dilaksanakan di dalam kelas akan tetapi nilai akhlak juga sangat penting dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan sejak dini seperti disiplin setiap harinya dengan melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur di sekolah dengan tepat waktu.

c. Penilaian hasil psikomotorik peserta didik

Di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang telah mengajarkan siswa dengan metode wafah yaitu metode pembelajaran Al-Qur'an dengan memaksimalkan pendekatan otak kanan yang komprehensif, mudah, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajarannya menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan) serta menggunakan nada hijaz untuk melatih siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara saya dengan guru pendidikan agama Islam SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang yang menyatakan bahwa

Kami mengajarkan peserta mengaji dengan metode wafah dengan menggunakan nada hijaz kemudian para peserta didik mengikuti cara nada kami dalam membaca Al-Qur'an sehingga peserta didik tidak mengaji dengan nada biasa lagi akan tetapi dengan nada irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak dengan lambat dan penuh khidmat.⁸⁸

Dari pernyataan di atas dapat dilihat dalam meningkatkan skill atau kemampuan peserta didik guru di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang menggunakan metode wafa, tidak hanya digunakan untuk mengingat bacaan dalam Al-Quran akan tetapi mengajarkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan nada ijaz dapat membuat irama lagu dalam membaca Al-Qur'an

⁸⁸ Wawancara Guru SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023

bergerak lambat dan penuh hikmat, adapun dalam mengajarkan metode wafa para guru menerapkan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan Penutupan), berikut ini pernyataan guru pendidikan agama Islam.

Dalam mengajarkan metode wafa pertama-tama kita menyuruh anak-anak untuk berdoa doa belajar kemudian memberikan ingatan kembali kepada peserta didik apa yang dipelajari sebelumnya, kemudian kita melakukan pengajaran mempraktekkan nada ijaz kemudian di ikuti oleh peserta didik kemudian melakukan penilaian menyuruh satu persatu peserta didik mengaji dengan menggunakan nada ijaz kemudian memberi tahu kepada peserta didik setelah mengaji dimana letak kesalahannya dan memberitahu besok apa yang akan dipelajari.⁸⁹

Dari pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa cara membaca Al-Qur'an dengan irama lagu supaya enak di dengar kemudian untuk mendapatkan hasil yang baik agar peserta didik dapat menirukan nada ijaz yang dilakukan oleh gurunya maka guru mengajarkan dengan menggunakan 5P yaitu pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan. Dan hal ini sangat dirasakan manfaatnya oleh peserta didik, hal ini sesuai dengan pernyataan peserta didik yaitu:

Dengan mengikuti nada ijaz dari guru kami, sekarang kami mengaji tidak datar lagi akan tetap sudah bisa dengan irama lagu yang bagus.⁹⁰

Dari pernyataan salah satu peserta didik bahwasanya dia telah mengalami perubahan dari cara mengajinya yang tadinya datar sekarang sudah dengan irama lagu dan tentunya sesuai dengan ilmu tajwid yang diajarkan oleh guru. Selain dari pada mengaji murid juga diajarkan tata cara berwudhu dengan benar hal ini sesuai dengan wawancara saya dengan salah seorang peserta didik di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Saya telah memahami tata cara berwudhu dengan baik dan benar dimana sebelumnya saya tidak terlalu paham berwudhu.⁹¹

⁸⁹ Wawancara Guru SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023

⁹⁰Wawancara Peserta Didik SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

Hal di atas menunjukkan bahwa ada segala sesuatu yang telah dipraktikkan oleh siswa baik itu membaca al-qur'an kemudian berwudhu dapat dikerjakan dengan baik oleh para peserta didik karena telah memahami apa yang disampaikan oleh gurunya kemudian dipraktikkan.

Di Kelas V ada 1 orang peserta didik mendapatkan nilai 90, 1 orang peserta didik mendapatkan nilai 89, 1 orang peserta didik mendapatkan nilai 88, 1 orang peserta didik mendapatkan nilai 87, 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 86, 3 orang peserta didik mendapatkan nilai 85, 5 orang peserta didik mendapatkan nilai 84, 6 orang peserta didik mendapatkan nilai 83. Nilai yang didapatkan oleh peserta didik mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75 yang berarti semua peserta didik kelas 5 SDIT Al-Kautsar memiliki nilai psikomotorik yang baik. Di kelas VI ada 1 orang peserta didik mendapatkan nilai 90, 4 orang mendapatkan nilai 85, 3 orang mendapatkan nilai 83 dan 2 orang mendapatkan nilai 80. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang didapatkan peserta didik kelas VI melebihi KKM yang telah ditetapkan.

Dalam proses penilaian psikomotorik peserta didik guru PAI menggunakan berbagai macam strategi dalam melakukan penilaian berikut ini adalah pernyataan beliau;

Proses penilaian psikomotorik peserta didik berfokus pada pengukuran dan evaluasi keterampilan instrum, keterampilan praktis, dan kemampuan fisik yang terkait dengan pembelajaran agama Islam. Penilaian instrum membantu mengidentifikasi tingkat capaian pembelajaran kecakapan dan kemajuan peserta didik dalam menerapkan ajaran agama Islam secara praktis. Berikut ini adalah beberapa tahapan umum dalam proses penilaian psikomotorik; (1) identifikasi keterampilan yang akan dinilai; guru mengidentifikasi keterampilan psikomotorik yang ingin di evaluasi dalam pembelajaran agama Islam. Keterampilan ini dapat mencakup bacaan Alqur'an, gerakan shalat, ritual ibadah, atau keterampilan praktis lainnya yang relevan dengan praktik keagamaan. (2) pengembangan instrument penilaian; guru merancang instrument penilaian yang sesuai untuk mengukur keterampilan psikomotorik yang ditargetkan. Instrumen ini dapat berupa observasi langsung, penilaian kerja, atau penugasan praktis yang mengharuskan peserta didik menunjukkan keterampilan yang

⁹¹Wawancara Peserta Didik SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023

relevan. (3) implementasi penilaian; guru melaksanakan penilaian psikomotorik dengan menggunakan instrument yang telah dirancang. Penilaian dapat melibatkan pengamatan langsung terhadap keterampilan peserta didik saat melakukan aktivitas keagamaan, seperti membaca al-qur'an, berdoa atau melakukan gerakan shalat. (4) pengumpulan data; guru mengumpulkan data berdasarkan instrument penilaian psikomotorik yang digunakan. (5) analisis dan penilaian; guru menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengevaluasi keterampilan psikomotorik peserta didik. (6) umpan balik; guru memberikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil penilaian psikomotorik. (7) penggunaan hasil penilaian; hasil penilaian psikomotorik digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru dapat memberikan latihan tambahan, memperjelas instruksi, atau memberikan bimbingan individual untuk meningkatkan keterampilan psikomotorik peserta didik dalam praktik agama Islam.⁹²

Dari pernyataan guru PAI di atas dapat diketahui bahwa dalam proses penilaian psikomotorik peserta didik terdapat 7 langkah yang ditempuh sampai akhirnya mendapatkan nilai psikomotorik peserta didik. Selain itu guru PAI juga menyampaikan strategi yang dilakukan untuk mengatasi buta aksara pada peserta didik, berikut ini adalah pernyataan beliau:

Sebagai seorang guru PAI untuk menghadapi peserta didik yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an saya telah melakukan beberapa upaya yaitu; (1) identifikasi kebutuhan; saya secara individu mengidentifikasi peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan menentukan tingkat kebutuhan mereka. Ini bisa dilakukan melalui observasi langsung, tes membaca, atau konsultasi dengan guru sebelumnya. (2) pendekatan individual; saya memberikan pendekatan individual kepada peserta didik yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Saya menyediakan waktu tambahan untuk mereka dan bekerja satu per satu untuk membantu mereka mempelajari huruf-huruf Arab dan membaca Al-Qur'an dengan baik. (3) metode pembelajaran berbeda; saya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda untuk membantu peserta didik buta huruf dalam membaca Al-Qur'an. Ini dapat meliputi metode tajwid yang disederhanakan, penggunaan bahan ajar dengan teks arab yang jelas dan mudah dipahami, dan latihan berulang untuk memperkuat kemampuan membaca. (4) pembelajaran terintegrasi; saya mengintegrasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan pembelajaran lainnya dalam pendidikan agama Islam. (5) kolaborasi dengan orangtua; saya berkomunikasi secara teratur dengan orangtua peserta didik yang buta huruf dalam membaca Al-Qur'an untuk mendapatkan dukungan dan kerjasama. (6) penggunaan sumber daya tambahan; saya memanfaatkan sumber daya tambahan, seperti buku panduan belajar membaca Al-Qur'an, media pembelajaran interaktif, rekaman audio Al-Qur'an, atau bahan ajar digital yang dapat membantu peserta didik yang buta huruf dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. (7) penghargaan dan dorongan; saya memberikan penghargaan, dorongan dan

⁹²Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

pujian kepada peserta didik yang berhasil mengatasi kesulitan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Ini membantu membangun rasa percaya diri mereka dan memotivasi mereka untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.⁹³

Peserta didik yang buta huruf merupakan tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk membebaskan peserta didik tersebut dari buta huruf sehingga mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dari pernyataan di atas terdapat 7 langkah yang ditempuh oleh guru PAI dalam usahanya membebaskan peserta didik dari buta huruf.

2. Indikator kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

Berdasarkan hasil wawancara dari peserta didik yang ada di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang bahwasanya para peserta didik sudah dapat membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tajwid akan tetapi ada satu atau dua orang peserta didik yang kurang lancar dalam membaca al-qur'an, karena membaca dan mengartikan al-qur'an khususnya surah-surah pendek merupakan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa hal ini sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dicapai oleh setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan wawancara saya bersama dengan guru pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar yakni sebagai berikut:

Para siswa harus mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan, adapun kompetensi dasar yang dipelajari siswa kelas lima dan enam meliputi bidang al-qur'an, aqidah, tarikh dan akhlak.⁹⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dilihat bahwasanya indikator kompetensi yang harus dicapai oleh siswa yaitu di bidang al-qur'an, akidah, tarikh dan akhlak. Oleh sebab itu peneliti melakukan wawancara dengan para siswa di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang mengenai materi-materi yang diajarkan

⁹³Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

⁹⁴Masriyadi, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

oleh gurunya baik itu membaca al-qur'an, materi akhlak dan penerapannya, akidah maupun tharikh. Adapun wawancara saya dengan salah satu murid bernama Ahmad Krisna mengenai pemahaman dalam membaca dan mengartikan surah sebagai berikut:

Guru kami mengajarkan kami membaca al-quran dengan baik dan benar seusai dengan tajwid dan ada beberapa surah yang sudah kami hapal artinya seperti surah al-qadar dan al-alaq.⁹⁵

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat dilihat bahwasanya siswa sudah memenuhi indikator kompetensi yaitu para siswa dapat membaca qur'an surah al-qadar dan qur'an surah al-alaq dan siswa dapat mengartikan surah al-qadar dan al-alaq tersebut.

Kemudian kompetensi dasar dibidang aqidah yakni meyakini adanya hari akhir dan mengenal Rasul-Rasul Allah, Berikut ini wawancara saya dengan salah satu peserta didik Al-Kautsar Sidenreng Rappang sebagai berikut:

Saya sudah menghafal nama-nama hari akhir dan menjelaskan tanda-tanda hari akhir selain itu saya juga mengetahui qadha dan qadar yaitu contoh-contohnya.⁹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwasanya para peserta didik telah memenuhi indikator kompetensi di materi akhlak yakni para peserta didik dapat menyebutkan nama-nama hari akhir dan menjelaskan tanda-tanda hari akhir kemudian peserta didik juga menunjukkan contoh-contoh qadha dan qadar beserta menunjukkan keyakinan terhadap qadha dan qadar.

⁹⁵ Ahmad Krisna, "Wawancara Guru PAI SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

⁹⁶ Peserta didik, "Wawancara peserta didik SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

Kemudian selanjutnya kompetensi dasar dimateri tarikh, berikut ini wawancara saya dengan peserta didik di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang:

Guru kami telah memutar video dan kami menonton dikelas cerita kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan Musailamah Al Kadzab dan cerita kaum muhajirin dan kaum anshar sehingga kami lebih mengerti dan memahami kisah-kisah itu.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik dapat menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal, menceritakan perilaku Musailamah Al-Kadzab serta menceritakan kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Kemudian dalam materi ahlak yaitu para siswa harus mengetahui perilaku tercelah dan membiasakan perilaku terpuji oleh sebab itu untuk mengetahui sampai dimana pemahaman peserta didik maka saya melakukan wawancara dengan peserta didik sebagai berikut:

Kami telah menonton video yang diputar oleh guru kami mengenai peristiwa kisah dengki Abu Lahab dan Abu Jahal oleh karena itu kita tidak boleh begitu kemudian kebohongan Musailamah Al-Kadzab kita tidak boleh berbohong kita harus membiasakan perilaku terpuji seperti kisah kaum Muhajirin dan kaum Anshar.⁹⁷

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya peserta didik telah mencapai indikator kompetensi yaitu menghindari perilaku tercelah seperti perilaku dengki Abu Lahab dan Abu Jahal dan menghindari perilaku bohong seperti Musailamah Al-Kadzab kemudian membiasakan perilaku terpuji yaitu meneladani perilaku kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik dan meneladani perilaku tolong menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian selanjutnya dalam materi fiqhi adapun kompetensi dasarnya yaitu para peserta didik mengenal ibadah pada bulan Ramadhan dan mengetahui kewajiban zakat, adapun hasil wawancara dengan peserta didik mengenai ini yaitu sebagai berikut:

⁹⁷ Peserta didik, "Wawancara peserta didik SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

Kami pergi shalat tarwih dan membaca al-quran pada bulan ramadhan kemudian kami juga tahu macam-macam zakat dan ketentuan zakat fitrah.⁹⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dilihat bahwasanya para peserta didik telah mencapai indikator kompetensi yaitu melaksanakan tarwih di bulan Ramadhan dan melaksanakan tadarrus al-qu'an selain itu peserta didik sudah dapat menyebutkan macam-macam zakat dan menyebutkan ketentuan zakat fitrah. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya para peserta didik telah memahami materi yang disampaikan oleh gurunya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

a. Kognitif peserta didik SDIT Al-Kautsar

Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan (*Knowledge*) berupa kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mereproduksi, mencocokkan, menyebutkan nama, membaca, mencatat, memilih, menyatakan, dan melihat, serta dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengklarifikasi, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan,

⁹⁸Peserta didik, "Wawancara peserta didik SDIT Al-Kautsar", 10 Juni 2023.

menjelaskan, menggeneralisasikan, memberi contoh, membuat pemahaman, menyatakan dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami materi inti yang telah disampaikan.

Penerapan (*Application*) merupakan kemampuan peserta didik dalam berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengumpulkan, menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, menemukan, mendirikan, mengembangkan, mengimplementasikan, memasukan, menginformasikan, menginstruksikan, mengoprasikan segala bentuk pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pada situasi yang baru.

Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam merinci segala bentuk informasi yang telah didapat, lalu dapat mengembangkan kesimpulan yang berbeda. Seperti, peserta didik dapat membandingkan dan memisahkan dua konsep yang berbeda. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sehingga dapat membuat sesuatu yang sangat baru. Seperti, dapat membandingkan dua karya seniman dan filosof yang berbeda, namun hidup pada masa yang sama. Terakhir, Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri selama menerima materi pelajaran atau informasi yang telah didapat sebelumnya. Seperti, tahapan mahasiswa yang diminta untuk menulis skripsi, tesis, maupun disertasi.

Setelah Bloom membagi tingkatan kognitif menjadi enam bagian, kemudian direvisi kembali oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari mengingat (*remember*), pemahaman (*understand*), penerapan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*).

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan kami mendapatkan fakta bahwa dari segi kognitif peserta didik, dari dua kelas yang kami jadikan sebagai sampel atau subjek ujicoba yaitu kelas V dan VI hasil yang mereka dapatkan selama kurang lebih satu semester berada pada kategori baik, semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran PAI.

Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran bervariasi sesuai dengan pernyataan peserta didik berikut ini;

Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran beragam yaitu dengan bercerita, memberikan soal, menggunakan aplikasi quizziz, dan bermain detektif labirin.

Metode-metode yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran tersebut beragam dikarenakan kemampuan peserta didik yang juga beragam. Hal ini tentunya bergantung kepada kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran karena apabila guru PAI juga bersemangat dalam proses pembelajaran maka peserta didik juga akan ikut bersemangat hal ini sesuai dengan harapan peserta didik berikut ini;

Harapan kami dalam proses mengajar guru ceria memberikan materi dan lebih banyak senyum dan bersemangat.⁹⁹

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI guru kadang kurang ceria ataukah tidak bersemangat dalam memberikan materi hal ini tentunya hal yang lumrah bagi peneliti hal ini adalah hal yang tidak bisa dihindari karena energi dari guru sudah terkuras habis ataukah ada penyebab lain yang menjadi penyebab kurang bersemangatnya guru dalam mengajar.

b. Afektif peserta didik SDIT Al-Kautsar

Pada domain afektif ini, teori Bloom dalam Assegaf menyarankan agar

⁹⁹Wawancara peserta didik SDIT Al-Kautsar, 12 Juni 2023

mengembangkan sikap secara luas dalam bidang psikologi. Domain afektif menyediakan kerangka berpikir bagi pengajaran, pelatihan, penilaian efektifitas pelatihan, rencana pelajaran, dan penyampaian. Dalam domain afektif, Junaidi membagi menjadi beberapa tahapan dimulai dari tahapan yang paling rendah hingga tahapan yang paling tinggi. Tahapan tersebut ialah *receiving*, *responding*, *valuing*, *organising*, *characterising by value or value concept*. *Receiving* atau *attending* yang berarti kepekaan peserta didik dalam menerima stimulasi yang datang dari luar, dan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu objek, contohnya: peserta didik akan segera masuk ke dalam kelas apabila melihat guru datang.¹⁰⁰

Responding yang bisa dikatakan sebagai peran aktif peserta didik selama pembelajaran, contohnya: peserta didik bersedia untuk bertanya tentang materi, mendiskusikannya, dan membaca materi yang disampaikan guru tanpa harus ditugaskan. *Valuing* artinya penilaian atau menghargai. Penilaian atau penghargaan yang berarti memberikan nilai pada suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat merasakan kerugian apabila tidak mengerjakan suatu kegiatan itu, contohnya: peserta didik mau membaca al-Qur'an setiap hari karena ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Organising artinya mengatur. *Organising* dapat diartikan menemukan suatu nilai yang universal dalam perbedaan nilai yang ada, contohnya: dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta mampu hidup jujur, amanah, dan adil walaupun di lingkungan masyarakatnya banyak yang tidak jujur, tidak amanah, dan tidak adil. *Characterising by Value or Value Concept* yaitu nilai yang telah ada dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang

¹⁰⁰Bloom, B. S., Engelhart, M. D., Furst, E. J., Hill, W. H., & Krathwohl, D. R. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook 1 Cognitive Domain*. (Michigan: Longmans Green and Co Ltd, 1956).

mampu membentuk karakteristik yang konsisten. Contohnya: dalam al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, maka peserta didik itu akan mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Bila dilihat dari pembagian aspek afektif yang dibagi oleh Bloom maka diperlukan kepekaan terlebih dahulu oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menemukan penilaian terhadap sikap yang dilakukan, dan apabila sikap itu baik maka peserta didik dapat menerapkan sikap baiknya ke dalam kehidupan sehari-hari, tetapi apabila sikap tersebut kurang baik maka hendaknya sikap itu tidak perlu diterapkan.

Krathwohl juga menjelaskan mengenai domain afektif dalam kutipan Yaumi, yang menyatakan bahwa domain afektif berkaitan erat dengan hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Domain afeksi dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu penerimaan, tanggapan, penilaian, organisasi dan tahap tertinggi yaitu internalisasi atau pembentukan pola hidup.

Dari hasil pengamatan selama penelitian, fakta yang kami temukan bahwa sikap peserta didik SDIT Al-Kautsar masih tergolong baik, adapun beberapa hal yang kami anggap kurang yaitu tutur kata, kesopanan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan, penghargaan kepada seorang guru, kedisiplinan masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

c. Psikomotorik peserta didik SDIT Al-Kautsar

Domain psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson dalam Yaumi mempunyai beberapa tahapan: Persepsi yang meliputi keterampilan fisik dan motorik. Contohnya: menulis dan berbicara, Kesiapan untuk bertindak baik secara fisik, mental, maupun emosional, contohnya: melakukan tindakan sesuai dengan

urutan langkah-langkah, respons terbimbing yang meliputi peniruan, sistem coba dan salah, dan banyak berlatih akan menghasilkan kinerja yang baik, contohnya: dapat mengetahui isyarat tangan dari instruktur ketika mengoperasikan suatu mesin, respons biasa yaitu mempelajari kebiasaan yang akan menghasilkan suatu keterampilan yang tetap, contohnya: dapat menggunakan komputer, respons yang kompleks yang meliputi cara kerja yang cepat, akurat dan terkoordinatif, contohnya: dapat mengoperasikan komputer secara cepat dan akurat, adaptasi yang meliputi modifikasi pola gerak yang sesuai dengan persyaratan khusus, contohnya: dapat memodifikasi suatu perintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, organisasi yang berarti membuat pola gerak yang baru sesuai dengan masalah yang terjadi, contohnya: dapat membangun teori yang baru. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar mempunyai kemampuan dasar menulis dan membaca sehingga dapat mencapai kepada tahapan psikomotorik yang lebih tinggi lagi.

Pada domain psikomotorik ini belum tuntas dibahas oleh Bloom, maka domain ini dikembangkan dan diuraikan oleh Reynolds, tetapi domain versi Dave yang paling relevan bagi domain psikomotorik ini dimulai dari tahapan yang paling rendah sampai tertinggi, yaitu: meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan tahapan naturalisasi merupakan tahapan tertinggi karena keterampilannya semakin alami. Pada tahap psikomotorik ini terbagi menjadi lima tahapan, pada tahapan awal peserta didik dapat meniru dengan cara mengamati sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang tepat dan semakin alami.

Domain psikomotorik lainnya dalam kutipan Junaidi terbagi menjadi enam tingkatan keterampilan, diantaranya, gerak refleks yaitu gerakan atau respons yang dilakukan dengan cepat dan tanpa sadar, contohnya: peserta didik meniru gerakan sholat atau meniru orang yang sedang membaca Al- Qur'an.

Keterampilan pada gerak dasar (*basic fundamental movements*) yaitu gerakan yang dilakukan tanpa latihan tetapi dapat diperhalus melalui praktik, gerakan ini bersifat terpola, contohnya berlari kecil waktu sa'i, melakukan gerakan sholat seperti berdiri, rukuk, dan sujud. Kemampuan perseptual (*perceptual abilities*) yaitu gerakan yang lebih meningkatkan karena telah dibantu kemampuan perseptual, contohnya: peserta didik dapat melantunkan ayat Al-Qur'an dengan merdu. Gerakan kemampuan fisik (*psycal abilities*) yaitu gerakan yang lebih efisien karena telah berkembang melalui pembelajaran, contohnya: peserta didik dapat menahan nafas lama saat melantunkan ayat Al-Qur'an, Gerakan terampil (*skilled movements*) yaitu dapat mengendalikan gerakan yang terampil, tangkas, dan cekatan dalam melakukan gerakan yang rumit, contohnya: peserta didik dapat melantunkan ayat Al-Qur'an dengan menggunakan bermacam-macam *qira'ah*. Gerakan indah dan kreatif (*non-discursive communication*) yaitu gerakan yang dilakukan dengan cara mengkomunikasikan melalui perasaan, contohnya: peserta didik dapat berdakwah dengan menggunakan seni wayang, seni drama maupun musik.

2. Indikator kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

Agama memiliki peran yang amat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pendidikan Agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual dan

membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama. Peningkatan potensi spritual mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.

Pendidikan Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Tuntutan visi ini mendorong dikembangkannya standar kompetensi sesuai dengan jenjang persekolahan yang secara nasional ditandai dengan ciri-ciri:

1. Lebih menitik beratkan pencapaian kompetensi secara utuh selain penguasaan materi;
2. Mengakomodasikan keragaman kebutuhan dan sumber daya pendidikan yang tersedia;
3. Memberikan kebebasan yang lebih luas kepada pendidik di lapangan untuk mengembangkan strategi dan program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan sumber daya pendidikan. Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia

seperti itu diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, 2 hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional, regional maupun global.

Pendidik diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pencapaian seluruh kompetensi dasar perilaku terpuji dapat dilakukan tidak beraturan. Peran semua unsur sekolah, orang tua siswa dan masyarakat sangat penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SD/MI bertujuan untuk:

- c. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
- d. Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa, Kompetensi hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidrap terbagi menjadi tiga aspek yakni, kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk ketiga kompetensi ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peran kompetensi peserta didik dapat diketahui dengan kemampuan peranan peserta didik hal ini dapat dilihat dari segi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kompetensi kognitif peserta didik hanya mampu mencapai tingkat tiga dari enam tingkatan kognitif Anderson dan Krathwohl. Tingkatan yang dapat dimiliki peserta didik yaitu (1) mengingat, (2) memahami (3) mengaplikasikan hal ini didapat dari hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian. Kompetensi afektif peserta didik selama di kelas didapatkan hasil bahwa peserta didik mampu mencapai tiga tingkatan afektif terendah, yaitu tingkatan *receiving* dengan melihat beberapa peserta didik yang langsung masuk kelas apabila melihat gurunya memasuki kelas dan beberapa peserta didik ada yang mengambil sampah yang berserakan di kelas, *responding* dengan melihat peserta didik aktif menjawab semua pertanyaan yang diajukan oleh guru di kelas, dan tahap *valuing* dengan perilaku peserta didik yang ingin menjawab karena akan mendapatkan poin tambahan yang diberikan oleh guru. Adapun perilaku negatif yang teramati selama penelitian, peserta didik banyak yang kurang disiplin waktu, kerapihan pakaian, dan motivasi belajar yang kurang. Kompetensi psikomotorik peserta didik yang dilakukan pada penelitian ini, peneliti melihat kemampuan peserta didik dalam membaca

Al- Qur'an dan berwudhu, penilaian kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an dilakukan pada awal materi tentang Al-Qur'an, dan hasil dari data tersebut menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik kurang mampu membaca Al-Qur'an, dan beberapa di antara mereka masih ada yang buta dengan huruf Al-Qur'an dan cara berwudhu peserta didik sudah baik.

2. Indikator kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam sangatlah penting melihat ketercapaian dari kompetensi dasar peserta didik dan digunakan untuk acuan penilaian suatu mata pelajaran PAI, peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar mata pelajaran PAI kelas lima dan enam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya para peserta didik memahami dengan materi yang disampaikan oleh gurunya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Implikasi

1. Penelitian ini membahas tentang peran kompetensi peserta didik yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik yang diukur menggunakan metode kualitatif dengan melakukan berbagai wawancara kepada peserta didik, guru dan kepala sekolah selain itu peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
2. Hal yang perlu diperbaiki dalam penelitian ini adalah peneliti harus mengkaji lebih dalam lagi tentang teori-teori kognitif, afektif dan psikomotorik. Bagi peneliti selanjutnya disarankan lebih memperdalam teori yang dicantumkan dan segala hal yang terkait dengan peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

C. Rekomendasi

Setelah melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode kualitatif peneliti kemudian merekomendasikan hasil penelitian ini untuk digunakan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti kompetensi peserta didik. Selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa:

1. Penelitian tentang peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam ini memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. peserta didik dengan kompetensi yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan gurupun akan termotivasi dalam mengajar.
2. Pada penelitian ini dalam menjalankan peran kompetensi peserta didik peran dari seorang guru secara langsung akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik karena akan menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri peserta didik yang memiliki manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa yang akan datang.
3. Orang tua dan guru sebaiknya lebih ekstra lagi dalam membina peserta didik baik itu di rumah maupun di sekolah agar dapat menjadikan peserta didik dapat lebih baik lagi untuk kedepannya dalam hal kompetensi peserta didik.
4. Sehubungan dengan berbagai keterbatasan dari penelitian ini, dimana penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan didalamnya maka dari itu pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih maksimal dan berkualitas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Ahmadi, Abu dan Uhbiyati, Nur. 2013. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ainiyah, Nur. 2013. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam*. Al-Ulum 13, no.1.

Ananda, Rusyadi. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Cipustaka Media.

Anurrahma. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ariyanti, Desi . 2019. *Be A smart teacher with Smartphone bukan sekedar selfi*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Bungin, M. Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bali Pustaka.

Emzir. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Guefera, RahmatLutfi, 2020. *Kajian Teoritik Evaluasi Pembelajaran Agama Islam*. Paramurobi 3 no.2.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Haris, Abdul dan Jihad, Asep. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Hartono. 2008. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanafa.

Hasan, M. Iqbal. 2001. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemenag Qur'an dan Terjemahan, *lajnah pentashihan Alqur'an*, Jakarta.

Majid, Abdul. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media.

Majid, Abdul. 2015. *Penilaian Autentik*. Bandung: PT. Rosdakarya.

Majid, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mangkuatmodjo, Soegyarto. 2000. *Pengantar Statistika*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mania, Sitti. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Makassar: Alauddin University Press.
- Mania, Sitti dan Saat, Sulaiman. 2018. *Pengantar Metodologi Penelitian, Panduan Bagi Peneliti Pemula*. Makassar: SIBUKU.
- Morisson. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Muhammad, Afif. 2018. *Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Etika Sosial*. Yogyakarta: Lontar Mediatama.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Nata, Abuddin. 2011. *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurdyansyah. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif*, ed. Pandi Rais, Cetakan I. Jawa Timur: UMSIDA Press.
- Sagala, Syaiful. 2015. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : RinekaCipta.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeth cv.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Sunarto dan Ridwan. 2012. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

- Suprijo, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syarifuddin, Tatang. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Tiro, Muhammad Arif. 2008. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Leony Sanga Lamsari Purba, "Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa melalui Pemanfaatan Evaluasi Pembelajaran Quizizz pada Mata Kuliah Kimia Fisika I", *Jurnal Pendidikan*, No. 1, Vol. 12, Juni 2019.
- Erlis Nurhayati, "Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quizizz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19," *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* vol 3, no. 7 Juni 2020.
- I Kadek Agus Erta Nugraha, dkk, "Analisis Pemanfaatan E-Learning Sebagai Knowledge Management Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Di Jurusan Pendidikan Teknik Informatika Undiksha," *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)* vol 6, no. 1 2017.
- Muhammad Khairul Basyar, "Pengembangan Pembelajaran PAI Model Addie Di Smp Insan Cendekia Mandiri Boarding School, Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 1 2020.
- Ni Luh Supartini dan Luh Eka Susanti, "implementasi penggunaan quizizz dalam evaluasi pembelajaran online english for food dan beverage service", dalam jurnal *pedagogi dan pembelajaran*. Vol 4, nomor 3 Denpasar: Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional, 2021.
- Siti Khosiah Rochmah and Rika Sa'diyah, "Strategi Pembelajaran PAI Pada Peserta Didik Tuna Grahita Sekolah Dasar Kelas Awal Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Pembina Tingkat I Cilandak Lebak-Bulus Jakarta Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01. 2017.
- Nurul Indana, Fitriatul Jannah, and Noor Fatikah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pembelajaran PAI Di SMP Islam Terpadu Misykat Al Anwar Kwaron Diwek Jombang," *Jurnal Al-Idaroh*. Vol.3, no. 2. 2019.

Yunus and Arhanuddin Salim, “Eksistensi Moderasi Islam Dalam Kurikulum Pembelajaran PAI di SMA”, dalam Jurnal *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.9, no. 2, 2018.



LAMPIRAN



Lampiran 1

Surat Izin Penelitian IAIN Parepare


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
PROGRAM PASCASARJANA
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-39/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023 24 Mei 2023
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bapak Bupati Sidenreng Rappang
 Cq. Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu

Di

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

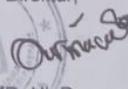
Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :

Nama : DWI RATNASARI
 NIM : 2120203886108020
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Tesis : **Profil Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.**

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan **Mei sampai Juli Tahun 2023.**

Sehubungan dengan hal tersebut diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,

 Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd
 NIP. 19720703 199803 2 001



Scanned by TapScanner

Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Sidenreng Rappang



PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
 PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Telepon (0421) - 3590005 Email : pisp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN
Nomor : 261/IP/DPMPTSP/5/2023

DASAR

1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **DWI RATNASARI** Tanggal **29-05-2023**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dan Tim Teknis **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE** Nomor **B-350/In.39/PP.00.9/PPS.05/05/2023** Tanggal **26-05-2023**

MENGIZINKAN

KEPADA

NAMA : DWI RATNASARI

ALAMAT : REA TIMUR, KEC. BINUANG, KAB. POLEWALI MANDAR

UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

JUDUL PENELITIAN : PROFIL KOMPETENSI PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDIT AL-KAUTSAR SIDENRENG RAPPANG

LOKASI PENELITIAN : SDIT AL-KAUTSAR KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

JENIS PENELITIAN : KUALITATIF

LAMA PENELITIAN : 30 Mei 2023 s.d 30 Juni 2023

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
 Pada Tanggal : 29-05-2023




Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :

- KEPALA BERKUALAH SDIT AL-KAUTSAR KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
- DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE

Surat Keterangan telah Meneliti SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang



YAYASAN AL-KAUTSAR SIDENRENG RAPPANG
SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) AL-KAUTSAR
PANGKAJENE SIDENRENG RAPPANG

Alamat : Jl. Poros Soppeng Sidrap, Kel. Rijang Pitu, Kec. Maritenggas, No. HP. 083332643459, Kode Pos. 91611



SURAT KETERANGAN TELAH MENELITI

Nomor : 122/K/SDIT-AL-KAUTSAR/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Kautsar, menerangkan bahwa :

Nama : DWI RATNASARI
 NIM : 2120203886108020
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul : Peran Kompetensi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT AL-KAUTSAR Sidenreng Rappang

Benar mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir di SDIT Al-Kautsar.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Pangkajene, 30 Juni 2023

Kepala SDIT Al-Kautsar


JUM ASIAH, S.Pd.
 NUPTK. 5355770671130033

PAREPARE



Scanned by TapScanner

Lampiran 2

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru?
2. Apa saja prestasi yang telah diraih oleh guru di sekolah ini?
3. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang motivasi mengajar guru di sekolah ini?
4. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu hadapi dalam memberikan pengarahan kepada guru untuk memajukan sekolah?
5. Upaya apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk meningkatkan kompetensi guru di sekolah?
6. Bagaimana proses penerimaan peserta didik baru di sekolah?
7. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap perilaku peserta didik saat ini?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menangani peserta didik yang kurang disiplin?
9. Program apa saja yang telah dikembangkan dan diterapkan di sekolah ini guna membina karakter dan mendisiplinkan peserta didik?
10. Apa saja rencana Bapak/Ibu kedepan untuk lebih mendisiplinkan peserta didik?

Instrumen Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Bapak/Ibu apakah standar kompetensi lulusan pada pendidikan agama Islam sudah memberikan kontribusi yang signifikan guna menghadapi kenakalan remaja yang terjadi saat ini?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah manfaat RPP dalam proses pelaksanaan pengajaran pendidikan agama Islam di sekolah?
3. Metode apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik?
4. Media apa yang biasanya digunakan Bapak/Ibu selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam?
5. Menurut Bapak/Ibu bagaimana motivasi belajar peserta didik khususnya dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?
6. Bagaimana peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?
7. Bagaimana proses penilaian kognitif pada peserta didik?
8. Bagaimana proses penilaian afektif pada peserta didik?
9. Bagaimana proses penilaian psikomotorik pada peserta didik?
10. Apa saja kesulitan atau kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?
11. Upaya apa yang telah dilakukan oleh Bapak/Ibu untuk menghadapi peserta didik yang buta huruf dalam membaca al-Qur'an?
12. Bagaimana hasil pencapaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam?
13. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan evaluasi terhadap peserta didik?
14. Bagaimana upaya Bapak/Ibu dalam menghadapi kendala yang terjadi selama proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah?

15. Menurut Bapak/Ibu Bagaimana karakteristik peserta didik di sekolah?
16. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam menghadapi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam?



Instrumen wawancara peserta didik

1. Apakah materi PAI dapat dirasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari?
2. Metode apa yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran?
3. Apakah anda merasa kesulitan menerima pelajaran dengan metode yang digunakan?
4. Media apa saja yang biasa digunakan selama pelajaran berlangsung?
5. Referensi apa yang anda miliki berkaitan dengan PAI selain dari buku paket yang ada di sekolah?
6. Apa harapan anda terhadap guru PAI kedepannya?
7. Apa harapan anda untuk materi PAI kedepannya?

Lampiran 3

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Al-Kautsar Kabupaten Sidrap, yang beralamat di jalan poros soppeng (sebelah utara BTN Salsabila) Kelurahan Rijang Pittu Kecamatan Maritengngae, Kota Pangkajene, Kabupaten Sidrap, Provinsi Sulawesi Selatan.

1.) Visi SDIT Al-Kautsar Sidrap

Menjadi sekolah terbaik dalam mendidik generasi cerdas, berakhlak dan berprestasi.

2.) Misi SDIT Al-Kautsar Sidrap

- a) Mendidik siswa menjadi generasi cerdas melalui sistem pendidikan yang menyeluruh (komprehensif) terintegrasi antara sistem pendidikan islami dan modern, mengacu pada standar nasional dan internasional.
- b) Menjadikan suasana sekolah yang nyaman dalam mendidik siswa dengan sistem pembelajaran yang kreatif berkarakter dan menyenangkan.
- c) Menerapkan pendidikan yang mengintegrasikan kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan spiritual (SQ) dalam membentuk SDM Islami yang berkualitas dan berdaya saing.
- d) Menambahkan dan mengembangkan bakat siswa dengan memandang siswa sebagai makhluk unik yang mempunyai keahlian berbeda.

3.) Sejarah singkat SDIT Al-Kautsar Sidrap

Sejarah awal terbentuknya Sekolah Dasar Islam terpadu Al-Kautsar Sidenreng Rappang yaitu dimulai pada tahun 2016 dimana yaitu pihak yayasan

menyewah rumah dengan kapasitas dua kamar dan satu wc dengan jumlah siswa sebanyak 13 orang terkhusus untuk TKIT Alif, sebelum menjadi SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang terlebih dahulu berdirinya sebuah TKIT Alif kemudian setelah berkembangnya TKIT Alif di kalangan masyarakat maka pihak yayasan mendirikan SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang yang kemudian Sekolah berpindah ke jalan Senga dengan usaha dari pihak yayasan membeli tanah di jalan tersebut kemudian dibangun bangunan dua tingkat dimana ruang guru berada dilantai pertama sedangkan ruang kelas siswa berada dilantai dua.

Kemudian pada saat pihak dari sekolah mengurus surat izin NPSE dimana dalam pengurusan tersebut tercantum ada syarat sekolah harus memiliki lapangan sedangkan sekolah tersebut pada saat itu belum memiliki lokasi untuk dijadikan lapangan Sekolah, kemudian pihak yayasan ingin membeli tanah di samping bangunan sekolah tetapi pihak dari pemilik tanah tersebut tidak menjual tanah miliknya, kemudian H.Arifin mawadahi pihak SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang dengan H.Rachman selaku pemilik bangunan yang sekarang menjadi lokasi SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang dengan menukar bangunan yang ada di jalan Senga dengan bangunan yang ditempati sekarang ini, dimana bangunan SDIT Al-Kautsar ini jadi setelah dua tahun, setelah berdirinya TKIT Alif pihak yayasan membangun SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang dan rencananya akan merambat lagi dengan membangun SMPIT AL-Kautsar Sidenreng Rappang

4.) Status Lembaga SDIT Al-Kautsar Sidrap

Status satuan lembaga SDIT Al-Kautsar Sidrap adalah sekolah swasta dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

5.) Data Guru

NO	NAMA	JABATAN	TUGAS POKOK
1	JUM ASIAH, S.Pd.	GTY	Kepala Sekolah
2	HAJRIAH, S.Pd.	GTY	Operator
3	RAMDANA DARNA DARWIS, S.Pd.I.	GTY	Wali Kelas 4

4	SITTI RAMLAH, S.Pd.	GTU	Wali Kelas 1
5	NURSALAM, S.Pd.	GTU	PJOK
6	MASRIYADI, S.Pd.	GTU	PAI 1-6,
7	SUPARDI, S.Pd.	GTU	Bahasa Arab 2-4
8	MIFTAHUL NURUL ASMI, S.Pd.	GTU	Wali Kelas 5
9	RITA RAHMANIA, S.Pd.	GTU	Wali Kelas 3
10	HADRIYANTI RAHMAN, S.Pd.	GTU	Bahasa Inggris
11	WAHYUNI, S.Pd.	GTU	Wali Kelas 6
12	ADE UMAMAH, S.Th.I.	GTU	Bahasa Arab 1,5,6
13	DEWI RATNASARI, S.Pd.	GTU	Wali Kelas 2
14	VIRA ANJANI	GTU	TIK
15	H. MUHAMMAD KADIR	HONO RER SEKOL AH	Penjaga Sekolah

6.) Data Peserta Didik

No	Peserta Didik	Laki-laki	Perempuan
1.	Kelas I	10	9
2.	Kelas II	10	5
3.	Kelas III	13	13
4.	Kelas IV	4	9
5.	Kelas V	14	12
6.	Kelas VI	5	5

7.) Hasil Observasi Kesiapan Mengajar Guru

No	Perangkat Pembelajaran	Keterangan	
		Ada	Tidak Ada
1	Analisis Alokasi Waktu	√	
2	Program Tahunan	√	
3	Program Semester Gasal	√	
4	Kriteria Ketuntasan Minimal	√	
5	Silabus Semester Gasal	√	
6	RPP Semester Gasal	√	
7	Program Semester Gasal	√	
8	Kriteria Ketuntasan Minimal	√	

9	Silabus Semester Genap	√	
10	RPP Semester Genap	√	

8.) Hasil Observasi Silabus Guru

Aspek	Indikator	Checklist	
		Ada	Tidak ada
Komponen Silabus	Identitas/ tema pelajaran	√	
	Materi pelajaran	√	
	Kegiatan pembelajaran	√	
	Indikator pencapaian kompetensi	√	
	Penilaian	√	
	Alokasi waktu	√	
	Sumber data	√	
Keterkaitan antara komponen	Adanya kesesuaian antara SK dan KD dalam standar isi dengan materi pembelajaran	√	

9.) Hasil Observasi RPP Guru

Aspek	Indikator	Checklist	
		Ada	Tidak ada
Komponen RPP	Identitas mata pelajaran	√	
	Standar kompetensi	√	
	Kompetensi dasar	√	
	Indikator pencapaian kompetensi	√	
	Tujuan pembelajaran	√	
	Materi ajar	√	
	Alokasi waktu	√	
	Metode pembelajaran	√	
	Kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, Penutup)	√	
	Penilaian hasil belajar	√	
	Memuat nilai karakter budaya bangsa	√	
	Sumber belajar	√	
Keterkaitan antara RPP dengan Silabus	Kesesuaian SK, KD dengan Indikator	√	
	Kesesuaian indikator dengan tujuan pembelajaran	√	

10.) Nilai Kognitif Peserta Didik Kelas 5 SDIT Al-Kautsar

No.	Nama Peserta Didik	Rata-Rata Nilai Kognitif
-----	--------------------	--------------------------

1.	Atifah Nadia Putri	77
2.	Fani Afnan Jannati Sarah Putri	83
3.	Isna Gilna Athifa	77
4.	Nabila Hafizah	83
5.	Dzakiyyah Khairunnisa Gusman	77
6.	Putri Asyhifa Nugraha	77
7.	Siti Hajar	77
8.	A. Alif Nur Asraf Saputra	77
9.	Abdul Qais Al-Ghifari	77
10.	Achmad Yusuf Insan	77
11.	Ahmad Krisna	77
12.	Alif Dzaki Arifin Maedani	77
13.	Andi Fadhil Ammar Abdillah	77
14.	Muh. Faiz Muyassar	77
15.	Muh. Hasbi Putra Asdar	77
16.	Muh. Ichsanul Ramadhan	77
17.	Saad Abdurrahman	77
18.	Andi Molidin Batara Sogi	77
19.	Muh. Redzky Nur Aswandi	77
20.	Umam Al- Hudaibi	77
21.	Muhammad Hajid	77

11.) Nilai Kognitif Peserta Didik Kelas 6 SDIT Al-Kautsar

No.	Nama Peserta Didik	Rata-Rata Nilai Kognitif
1.	Abdullah Azzam Arifin Maedani	75
2.	Ahmad Ilham	75
3.	Atifah Nurul Humaerah	100
4.	Fauziah Supratman	98
5.	Haura Fauziyyah Husna	98
6.	Isna Aulya	75
7.	Muhammad Dzaki Fauzi Ali	75
8.	Nurhaady	75
9.	Qurratu Ainy Najib	98
10.	Rafif Adhiyaksa Ramadhan	85

12.) Nilai Afektif Kelas V

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Afektif		
		Sikap	Kerajinan	Kebersihan & Kerapian
1.	Atifah Nadia Putri	B	B	B
2.	Fani Afnan Jannati Sarah Putri	B	B	B
3.	Isna Gilna Athifa	B	B	B
4.	Nabila Hafizah	B	B	B
5.	Dzakiyyah Khairunnisa Gusman	B	B	B
6.	Putri Asyhifa Nugraha	B	B	B
7.	Siti Hajar	B	B	B

8.	A. Alif Nur Asraf Saputra	B	B	B
9.	Abdul Qais Al-Ghifari	B	A	B
10.	Achmad Yusuf Insan	B	B	B
11.	Ahmad Krisna	C	B	B
12.	Alif Dzaki Arifin Maedani	B	B	B
13.	Andi Fadhil Ammar Abdillah	B	B	B
14.	Muh. Faiz Muyassar	C	B	B
15.	Muh. Hasbi Putra Asdar	B	A	B
16.	Muh. Ichsanul Ramadhan	B	C	B
17.	Saad Abdurrahman	A	A	B
18.	Andi Molidin Batara Sogi	B	B	B
19.	Muh. Redzky Nur Aswandi	B	B	B
20.	Umam Al- Hudaibi	B	B	B
21.	Muhammad Hajid	B	C	B

13.) Nilai Afektif Kelas VI

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Afektif		
		Sikap	Kerajina	Kebersihan & Kerapian
1.	Abdullah Azzam Arifin Maedani	B	B	B
2.	Ahmad Ilham	A	A	B
3.	Atifah Nurul Humaerah	B	A	B
4.	Fauziah Supratman	A	A	A
5.	Haura Fauziyyah Husna	B	A	B

6.	Isna Aulya	B	B	B
7.	Muhammad Dzaki Fauzi Ali	B	B	B
8.	Nurhaady	B	A	B
9.	Qurratu Ainy Najib	B	A	A
10.	Rafif Adhiyaksa Ramadhan	B	A	B

14.) Nilai Psikomotorik Peserta Didik Kelas 5 SDIT Al-Kautsar

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Psikomotorik
1.	Atifah Nadia Putri	90
2.	Fani Afnan Jannati Sarah Putri	84
3.	Isna Gilna Athifa	85
4.	Nabila Hafizah	83
5.	Dzakiyyah Khairunnisa Gusman	86
6.	Putri Asyhifa Nugraha	83
7.	Siti Hajar	85
8.	A. Alif Nur Asraf Saputra	83
9.	Abdul Qais Al-Ghifari	83
10.	Achmad Yusuf Insan	87
11.	Ahmad Krisna	86
12.	Alif Dzaki Arifin Maedani	88
13.	Andi Fadhil Ammar Abdillah	83

14.	Muh. Faiz Muyassar	83
15.	Muh. Hasbi Putra Asdar	83
16.	Muh. Ichsanul Ramadhan	84
17.	Saad Abdurrahman	89
18.	Andi Molidin Batara Sogi	84
19.	Muh. Redzky Nur Aswandi	84
20.	Umam Al- Hudaibi	84
21.	Muhammad Hajid	85

15.) Nilai Psikomotorik Peserta Didik Kelas 6 SDIT Al-Kautsar

No.	Nama Peserta Didik	Nilai Psikomotorik
1.	Abdullah Azzam Arifin Maedani	83
2.	Ahmad Ilham	83
3.	Atifah Nurul Humaerah	90
4.	Fauziah Supratman	85
5.	Haura Fauziyyah Husna	85
6.	Isna Aulya	83
7.	Muhammad Dzaki Fauzi Ali	80
8.	Nurhaady	80
9.	Qurratu Ainy Najib	85
10.	Rafif Adhiyaksa Ramadhan	85



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
UNIT PELAKSANA TEKNIS BAHASA



Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-9*/In.39/UPB.10/PP.00.9/07/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP : 19731116 199803 2 007
Jabatan : Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Bahasa

Dengan ini menerangkan bahwa berkas sebagai berikut atas nama,

Nama : Dwi Ratnasari
Nim : 2120203886108020
Berkas : Abstrak

Telah selesai diterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab pada tanggal 10 Juli 2023 oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa IAIN Parepare.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 20 Juli 2023
Kepala,



Hj. Nurhamdah, M.Pd.
NIP 19731116 199803 2 007

PAPER NAME

Dwi Ratnasari

WORD COUNT

25954 Words

CHARACTER COUNT

165816 Characters

PAGE COUNT

141 Pages

FILE SIZE

2.0MB

SUBMISSION DATE

Jul 10, 2023 5:56 AM PDT

REPORT DATE

Jul 10, 2023 5:58 AM PDT**● 29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- Crossref database
- 11% Submitted Works database
- 2% Publications database
- Crossref Posted Content database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Cited material
- Quoted material
- Small Matches (Less than 8 words)

PAREPARE



Letter of Acceptance



Kotak Masuk



Journal IQRA 3 hari yang lalu
kepada saya ▾



Dear Author(s): Dwi Ratnasari, Usman, Buhaerah, Hamdanahi, Muzdalifah Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia

Email: dwiratnasari626@yahoo.com

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper Peran Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang, has been ACCEPTED with content unaltered to publish with Iqra (Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman) in Volume 18 Issue 02, July 2023.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Lasawali



LOA_Dwi R...zdalifah.pdf



Letter of Acceptance

Date: 17 June 2023

Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman

Dear Author(s): **Dwi Ratnasari, Usman, Buhaerah, Hamdanahi, Muzdalifah**
Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia
Email: dwiratnasari626@yahoo.com

It's my pleasure to inform you that, after the peer review, your paper **Peran Kompetensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang**, has been **ACCEPTED** with content unaltered to publish with Iqra (Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman) in **Volume 18 Issue 02, July 2023**.

Thank you for making the journal a vehicle for your research interests.

Dengan hormat



IQRA

Adhriansyah A. Lasawali, S.S., M.Hum
Editor in Chief

PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Peran Kompetensi Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

The Role of Student Competencies in Religious Education Learning Islam at Sdit Al-Kautsar Sidenreng Rappang

Dwi Ratnasari^{1*}, Usman¹, Buhaerah¹, Hamdanah¹, Muzdalifah¹

¹Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia

Article Info

Article history:

Received 12 June, 2023

Revised 20 June, 2023

Accepted 12 July, 2023

Kata Kunci:

Peran;
 Kompetensi;
 Peserta Didik

Keywords

Role;
 Competence;
 Learners

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidrap yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) kemampuan kognitif peserta didik menunjukkan hasil yang baik dari hasil analisis nilai kognitif kelas V menunjukkan bahwa 19 peserta didik mendapatkan nilai 77 dan 2 orang peserta didik mendapatkan nilai 83. Sedangkan pada kelas VI 1 orang peserta didik mendapatkan nilai sempurna 100, 3 orang mendapatkan nilai 98, 1 orang mendapatkan nilai 85 dan 5 orang mendapatkan nilai 75. (2) Kemampuan afektif peserta didik berada pada kategori baik dengan hasil analisis pada kelas V menunjukkan bahwa ada 2 peserta didik yang mendapatkan nilai C. Kemudian pada kelas VI ada 8 peserta didik yang mendapatkan nilai B dan 2 orang mendapatkan nilai A. (3) kemampuan psikomotorik peserta didik ditunjukkan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an bahwa terdapat 3 orang peserta didik kelas V buta huruf belum mampu mengenali huruf-huruf hijaiyah yang ditunjukkan oleh peneliti. Terdapat 13 orang peserta didik tidak lancar dalam mengaji. Dan terdapat 5 orang lancar mengaji. Tidak ada peserta didik kelas VI yang buta huruf. 4 orang peserta didik tidak lancar dalam mengaji. Terdapat 6 orang lancar mengaji. (4) Kompetensi peserta didik berperan penting dan krusial dalam kelancaran pembelajaran PAI di SDIT Al-Kautsar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the competence of students in learning Islamic religious education at SDIT Al-Kautsar Sidrap, namely the cognitive, affective and psychomotor aspects of students. The type of research used was qualitative research. The results of this study showed that: (1) the cognitive abilities of students showed good results. The results of the cognitive value analysis for class V showed that 19 students got a score of 77 and 2 students got a score of 83. Meanwhile, in class VI 1 student got a perfect score of 100, 3 people got a score of 98, 1 person got a score of 85 and 5 people got a score of 75. (2) the affective abilities of students were in the good category with the results of analysis in class V showing that there were 2 students who get grades C. Then in class VI there are 8 students who get grades B and 2 people get grades A. (3) the psychomotor abilities of students are shown by the ability to read the Qur'an that there are 3 students in grade V illiterate people have not been able to recognize the hijaiyah letters shown by the researcher. There are 13 students who are not fluent in reciting, and there are 5 people fluent in reciting. There are no students in class VI who are illiterate. 4 students are not fluent in reciting. There are 6 people fluent in reciting. (4) the competence of students plays an important and crucial role in the smooth running of PAI learning at SDIT Al-Kautsar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Dwi Ratnasari
Pendidikan Agama Islam, IAIN Parepare, Indonesia Email:
dwiratnasari626@yahoo.com

LATAR BELAKANG

Peserta didik harus memiliki kompetensi yang baik, kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik agar dapat dinilai sebagai bentuk hasil belajar peserta didik yang sesuai dengan pengalaman. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi peserta didik dilakukan secara objektif sesuai dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh peserta didik sebagai hasil belajar.

Frinch dan Crunkilton dalam Hawi menjelaskan bahwa “Kompetensi yaitu penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik guna mencapai suatu keberhasilan dan mampu melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis tugasnya.” Dalam hal ini peserta didik diharuskan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik untuk menguasai suatu pembelajaran. Akmal (2013). Yang menjadi objek dari penelitian ini adalah kompetensi peserta didik itu sendiri sedangkan dalam penelitian lain lebih kepada kompetensi guru.

Kompetensi yang berlandaskan pendidikan agama Islam adalah pengetahuan, keterampilan serta dasar-dasar nilai ajaran Islam yang dapat diaplikasikan kepada kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan ajaran Islam. Kompetensi yang berlandaskan Islam juga harus sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadist sehingga peserta didik dapat menjalankan perintah Allah, menjauhi larangan-Nya, dan mampu mencontoh sikap yang dimiliki Rasulullah. Bloom menganalisis kompetensi menjadi tiga aspek yang mempunyai tingkatan berbeda-beda, yaitu (a) kompetensi kognitif; (b) kompetensi afektif; dan (c) kompetensi psikomotorik.

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada peran kompetensi peserta didik yang berupa kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik sedangkan adapun penelitian terdahulu Miftahul Huda. 2016. Judul tesis “Implementasi Evaluasi Hasil Belajar PAI Ranah Afektif di SMPN 1 Tanara Serang Banten”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa terbengkalinya penilaian pada ranah afektif akan berakibat pada kasus kenakalan remaja, oleh karena itu setiap guru harus memperhatikan ranah afektif peserta didik agar terbentuknya moral dan akhlak yang baik. Penilaian afektif yang digunakan pada sekolah ini berdasarkan dengan kurikulum 2013. Guru PAI yang memiliki kompetensi yang tinggi pada sekolah ini sudah menerapkan sistem hasil belajar ranah afektif sehingga peserta didik akan mempunyai motivasi yang tinggi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan hasil belajar ranah afektif peserta didik dapat menunjukkan pada hasil

belajar psikomotorik peserta didik. Berdasarkan hasil di atas dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki kompetensi afektif yang tinggi akan memiliki motivasi belajar yang tinggi pula, sehingga peserta didik tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kebaruan dari penelitian ini adalah peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam ini memberikan gambaran tentang bagaimana pentingnya kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik dengan kompetensi yang baik akan membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman dan gurupun akan termotivasi dalam mengajar. Pada penelitian ini dalam menjalankan peran kompetensi peserta didik peran dari seorang guru secara langsung akan memberikan pengaruh yang baik bagi peserta didik karena akan menumbuhkembangkan nilai karakter pada diri peserta didik yang memiliki manfaat bagi pertumbuhan dan perkembangannya di masa yang akan datang. Adapun manfaat penelitian ini adalah Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan kepada pengembang sekolah atau kepala sekolah untuk mengembangkan kualitas proses penilaian pembelajaran PAI. Serta memberikan saran untuk lebih berkembang dalam proses penilaian untuk sekolah. Kemudian Guru dapat melihat peran kompetensi yang ada dalam peserta didik dan dapat menilai dengan media yang diberikan kepada peserta didik sejauh mana media yang diberikan mudah dimengerti atau dipahami oleh peserta didik. Dan Peserta didik dapat melihat masing-masing kompetensi yang ada dalam dirinya sejauh mana paham dengan materi yang diberikan oleh guru sesuai dengan media yang diberikan. Sehingga, menunjang terlaksananya hasil belajar yang baik. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah bahwasanya semua peserta didik harus memiliki peran kompetensi peserta didik yang baik agar dapat memajukan pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan kenyataan tersebut maka dapat dirumuskan subbab pokok permasalahan yaitu bagaimana profil dan peran peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran PAI di SDIT Al- Kautsar Sidenreng Rappang.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yaitu salah jenis penelitian yang tidak mampu didapatkan menggunakan angka atau statistic bahkan kuantifikasi. Melainkan diperoleh dengan menggunakan data pernyataan data deskriptif yang dijelaskan dengan lisan bahkan secara tulisan dan tingkah laku Penelitian ini melibatkan 3 partisipan meliputi kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan 31 siswa. Instrumen wawancara berisi 33 butir pertanyaan langsung yang disesuaikan dengan profesi partisipan yang diteliti dengan maksud mendapatkan penjelasan fakta mengenai deskripsi bentuk kompetensi peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data observasi wawancara, dan dokumentasi tentang “Peran Kompetensi Peserta Didik di SDIT Al- kautsar Sidenreng Rappang” Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang terdiri dari : Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik SDIT Al-kautsar Sidrap. Penelitian ini dilakukan di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang.

Adapun waktu penelitian yaitu dimulai dari tanggal 1 juni sampai 30 juni 2023.

HASIL DAN DISKUSI

Kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al-Kautsar Sidenreng Rappang

Kognitif peserta didik SDIT Al-Kautsar

Dalam domain kognitif, Bloom membagi menjadi enam tingkatan kognitif. Tingkatan tersebut terbagi menjadi tingkatan terendah terdiri atas pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), dan penerapan (*application*). Sementara untuk tingkatan tertinggi yaitu analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*).

Pengetahuan (*Knowledge*) berupa kemampuan peserta didik dalam mendefinisikan, menguraikan, menghitung, mengidentifikasi, memberi tanda, mendaftar, mereproduksi, mencocokkan, menyebutkan nama, membaca, mencatat, memilih, menyatakan, dan melihat, serta dapat mengingat kembali pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya.

Pemahaman (*Comprehension*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengklarifikasi, mengubah, menguraikan, mendiskusikan, memperkirakan, menjelaskan, menggeneralisasikan, memberi contoh, membuat pemahaman, menyatakan dengan kata-kata sendiri, merangkum, melacak dan memahami materi inti yang telah disampaikan.

Penerapan (*Application*) merupakan kemampuan peserta didik dalam berbuat, mengatur, meniru, mengakses, mengumpulkan, menghitung, membangun, memberi kontribusi, mengendalikan, menentukan, mengembangkan, menemukan, mendirikan, mengembangkan, mengimplementasikan, memasukan, menginformasikan, menginstruksikan, mengoprasikan segala bentuk pengetahuan yang telah disampaikan sebelumnya agar dapat menyelesaikan berbagai permasalahan pada situasi yang baru.

Analisis (*analysis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam merinci segala bentuk informasi yang telah didapat, lalu dapat mengembangkan kesimpulan yang berbeda. Seperti, peserta didik dapat membandingkan dan memisahkan dua konsep yang berbeda. Sintesis (*synthesis*) merupakan kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kreativitas dan keterampilan, sehingga dapat membuat sesuatu yang sangat baru. Seperti, dapat membandingkan dua karya seniman dan filosof yang berbeda, namun hidup pada masa yang sama. Terakhir, Evaluasi (*evaluation*) merupakan kemampuan peserta didik untuk mengukur dirinya sendiri selama menerima materi pelajaran atau informasi yang telah didapat sebelumnya. Seperti, tahapan mahasiswa yang diminta untuk menulis skripsi, tesis, maupun disertasi.

Setelah Bloom membagi tingkatan kognitif menjadi enam bagian, kemudian direvisi kembali oleh Anderson dan Krathwohl yang membagi menjadi enam tingkatan, dimulai dari mengingat (*remember*), pemahaman (*understand*), penerapan (*apply*), analisis (*analyze*), evaluasi (*evaluate*), dan

mencipta (*create*).

Konsep taksonomi kognitif menurut Anderson dan Kratwohl dalam kutipan Kuswana secara umum dibagi menjadi dua dimensi yaitu proses kognitif dan pengetahuan. Adapun proses kognitif dibagi menjadi enam tahapan, yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Adapun untuk pengetahuan terbagi menjadi empat bagian, yaitu pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama kurang lebih 2 bulan kami mendapatkan fakta bahwa dari segi kognitif peserta didik, dari dua kelas yang kami jadikan sebagai sampel atau subjek uji coba yaitu kelas V dan VI hasil yang mereka dapatkan selama kurang lebih satu semester berada pada kategori baik, semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM yang telah ditetapkan oleh guru mata pelajaran PAI.

Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran bervariasi sesuai dengan pernyataan peserta didik berikut ini;

Metode yang digunakan guru PAI dalam proses pembelajaran beragam yaitu dengan bercerita, memberikan soal, menggunakan aplikasi quizziz, dan bermain detektif labirin.

Metode-metode yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran tersebut beragam dikarenakan kemampuan peserta didik yang juga beragam. Hal ini tentunya bergantung kepada kemampuan guru PAI dalam mengelola pembelajaran karena apabila guru PAI juga bersemangat dalam proses pembelajaran maka peserta didik juga akan ikut bersemangat hal ini sesuai dengan harapan peserta didik berikut ini;

Harapan kami dalam proses mengajar guru ceria memberikan materi dan lebih banyak senyum dan bersemangat.

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran PAI gur kadang kurang ceria ataukah tidak bersemangat dalam memberikan materi hal ini tentunya hal yang lumrah bagi peneliti hal ini adalah hal yang tidak bisa dihindari karena energi dari guru sudah terkuras habis ataukah ada penyebab lain yang menjadi penyebab kurang bersemangatnya guru dalam mengajar.

Afektif peserta didik SDIT Al-Kautsar

Pada domain afektif ini, teori Bloom dalam Assegaf menyarankan agar mengembangkan sikap secara luas dalam bidang psikologi. Domain afektif menyediakan kerangka berpikir bagi pengajaran, pelatihan, penilaian efektifitas pelatihan, rencana pelajaran, dan penyampaian. Dalam domain afektif, Junaidi membagi menjadi beberapa tahapan dimulai dari tahapan yang paling rendah hingga tahapan yang paling tinggi. Tahapan tersebut ialah *receiving, responding, valuing, organising, characterising by value or value concept*. *Receiving* atau *attending* yang berarti kepekaan peserta didik dalam menerima stimulasi yang datang dari luar, dan dapat pula diartikan sebagai kemampuan untuk

memperhatikan suatu objek, contohnya: peserta didik akan segera masuk ke dalam kelas apabila melihat guru datang.

Responding yang bisa dikatakan sebagai peran aktif peserta didik selama pembelajaran, contohnya: peserta didik bersedia untuk bertanya tentang materi, mendiskusikannya, dan membaca materi yang disampaikan guru tanpa harus ditugaskan. *Valuing* artinya penilaian atau menghargai. Penilaian atau penghargaan yang berarti memberikan nilai pada suatu kegiatan sehingga peserta didik dapat merasakan kerugian apabila tidak mengerjakan suatu kegiatan itu, contohnya: peserta didik mau membaca al-Qur'an setiap hari karena ibadah dan akan mendapatkan pahala.

Organising artinya mengatur. *Organising* dapat diartikan menemukan suatu nilai yang universal dalam perbedaan nilai yang ada, contohnya: dalam pembelajaran aqidah akhlak peserta mampu hidup jujur, amanah, dan adil walaupun di lingkungan masyarakatnya banyak yang tidak jujur, tidak amanah, dan tidak adil. *Characterising by Value or Value Concept* yaitu nilai yang telah ada dalam peserta didik sehingga dapat mempengaruhi tingkah lakunya yang mampu membentuk karakteristik yang konsisten. Contohnya: dalam al-Qur'an dan Hadits, peserta didik diajarkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungannya, maka peserta didik itu akan mampu menjaga dan melestarikan lingkungannya.

Dari hasil pengamatan selama penelitian, fakta yang kami temukan bahwa sikap peserta didik SDIT Al-Kautsar masih tergolong baik, adapun beberapa hal yang kami anggap kurang yaitu tutur kata, kesopanan peserta didik yang masih perlu ditingkatkan, penghargaan kepada seorang guru, kedisiplinan masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

Psikomotorik peserta didik SDIT Al-Kautsar

Domain psikomotorik yang dikembangkan oleh Simpson dalam Yaumi mempunyai beberapa tahapan: Persepsi yang meliputi keterampilan fisik dan motorik. Contohnya: menulis dan berbicara, Kesiapan untuk bertindak baik secara fisik, mental, maupun emosional, contohnya: melakukan tindakan sesuai dengan urutan langkah-langkah, respons terbimbing yang meliputi peniruan, sistem coba dan salah, dan banyak berlatih akan menghasilkan kinerja yang baik, contohnya: dapat mengetahui isyarat tangan dari instruktur ketika mengoperasikan suatu mesin, respons biasa yaitu mempelajari kebiasaan yang akan menghasilkan suatu keterampilan yang tetap, contohnya: dapat menggunakan komputer, respons yang kompleks yang meliputi cara kerja yang cepat, akurat dan terkoordinatif, contohnya: dapat mengoperasikan komputer secara cepat dan akurat, adaptasi yang meliputi modifikasi pola gerak yang sesuai dengan persyaratan khusus, contohnya: dapat memodifikasi suatu perintah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, organisasi yang berarti membuat pola gerak yang baru sesuai dengan masalah yang terjadi, contohnya: dapat membangun teori yang baru. Oleh karena itu peserta didik diharapkan agar mempunyai kemampuan dasar menulis dan membaca sehingga dapat mencapai kepada tahapan psikomotorik yang lebih tinggi lagi.

Pada domain psikomotorik ini belum tuntas dibahas oleh Bloom, maka domain ini dikembangkan dan diuraikan oleh Reynolds, tetapi domain versi Dave yang paling relevan bagi domain psikomotorik ini dimulai dari tahapan yang paling rendah sampai tertinggi, yaitu: meniru, manipulasi, ketepatan, artikulasi, dan tahapan naturalisasi merupakan tahapan tertinggi karena keterampilannya semakin alami. Pada tahap psikomotorik ini terbagi menjadi lima tahapan, pada tahapan awal peserta didik dapat meniru dengan cara mengamati sehingga dapat mengembangkan keterampilan yang tepat dan semakin alami.

Peran kompetensi peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT Al- Kautsar Sidenreng Rappang

Kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Apabila peserta didik mempunyai nilai kognitif yang tinggi, maka akan berpengaruh terhadap kemampuan afektif dan psikomotoriknya. Kompetensi peserta didik SDIT Al-Kautsar berada pada kategori baik karena tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah standar KKM yang telah ditetapkan.

Keterampilan peserta didik SDIT Al-Kautsar diukur dengan mengetes membaca Al-Qur'an keterampilan ini adalah keterampilan dasar bagi peserta didik dan harus dimiliki oleh seorang muslim. Dari dua kelas yang diuji membaca Al-Qur'an ternyata ada beberapa yang masih buta huruf, peserta didik yang buta huruf tentunya memberikan nilai yang negatif bagi citra sekolah. Kemahiran dalam membaca Al-Qur'an merupakan nilai tambah bagi peserta didik dalam proses pembelajaran agama Islam, proses pembelajaran akan berjalan lancar selain itu akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi peserta didik, guru dan juga kepala sekolah di SDIT Al-Kautsar.

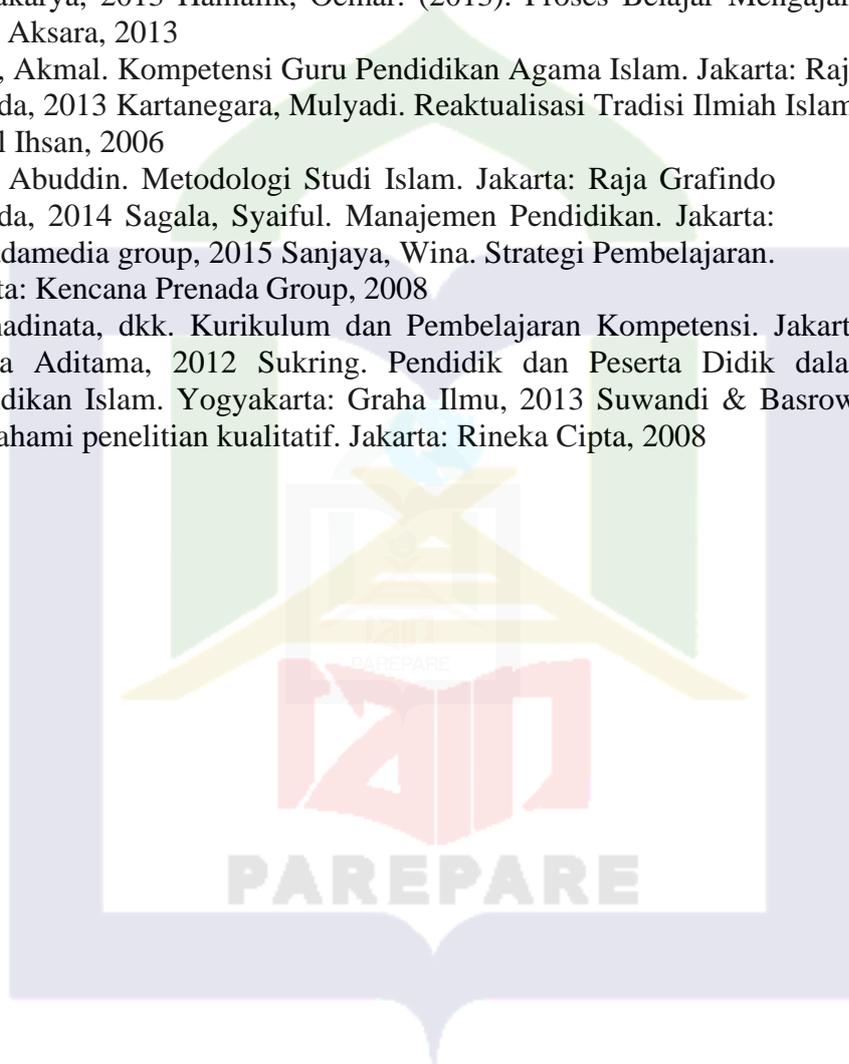
Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran kompetensi peserta didik dalam pembelajaran agama Islam sangat penting dan krusial, peserta didik yang memiliki kompetensi yang bagus akan membuat proses pembelajaran berjalan lancar dan tanpa hambatan. Peserta didik yang memiliki sikap yang baik akan memberikan suasana pembelajaran yang harmonis.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa Proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Implementasi multimedia interaktif *macro-enbale* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Negeri 4 Wajo dilakukan dalam tiga tahap secara umum, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir, hasilnya terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah implementasi multimedia interaktif *macro-enable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. Ilmu Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- E, Mulyasa. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013
Hamalik, Oemar. (2013). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hawi, Akmal. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013
Kartanegara, Mulyadi. Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam, Jakarta: Baitul Ihsan, 2006
- Nata, Abuddin. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
Sagala, Syaiful. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Prenadamedia group, 2015
Sanjaya, Wina. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Group, 2008
- Sukmadinata, dkk. Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi. Jakarta: Refika Aditama, 2012
Sukring. Pendidik dan Peserta Didik dalam Pendidikan Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
Suwandi & Basrowi. Memahami penelitian kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta, 2008



Lampiran 4**Dokumentasi Wawancara****Wawancara dengan peserta didik SDIT Al-Kautsar Sidrap****Wawancara dengan kepala sekolah SDIT Al-Kautsar Sidrap**



Wawancara dengan guru PAI SDIT Al-Kautsar Sidrap

Lampiran 5

BIODATA PENULIS DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. IDENTITAS DIRI

- a. Nama Lengkap : Dwi Ratnasari
- b. Tempat/ Tanggal Lahir : Wamena, 01 Agustus 1998
- c. Jenis Kelamin : Perempuan
- d. Pekerjaan : Tenaga Kontrak Bappenas

2. IDENTITAS KELUARGA

- a. Orang Tua
 - Ayah : H. Muslimin. P
 - Ibu : Hj. Tuti
- b. Saudara
 - Saudara Pertama : Abdul Haris Rachman

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

- a. SD : MIN POLEWALI
- b. SMP : SMPN 02 POLEWALI
- c. SMA : SMAN 01 POLEWALI
- d. S1 : IAIN PAREPARE

4. RIWAYAT PEKERJAAN

- Tenaga Kontrak Bappenas